

SKRIPSI
DAKWAH INKLUSIF TGH. SHAFWAN HAKIM
DI LOMBOK TAHUN 1970-2018



Oleh
DINA MARIANA
NIM: 180305097

JURUSAN MENEJMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2022

**DAKWAH INKLUSIF TGH. SHAFWAN HAKIM
DI LOMBOK TAHUN 1970-2018**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh

DINA MARIANA
NIM : 180305097


**JURUSAN MENEJMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Dina mariana (Nim : 180305097), dengan Judul “Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim Di Lombok Tahun 1970-2018” Di Desa Sedayu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Universitas Islam Negeri Mataram, Pembimbing (I) Nikmatullah, S.Ag, M.A, Pembimbing (II) H. Muh Syarifuddin, M.Pd.

Disetujui pada tanggal: 11, Maret, 2022

PEMBIMBING I,


Nikmatullah, S.Ag, M.A
NIP. 197502251999031002

PEMBIMBING II


H. Muh. Syarifuddin, M.Pd
NIP.197609152011011006

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 11 Maret2022

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Dina Mariana
Nim : 180305097
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim di Lombok
Tahun 1970-2018

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munasyaqah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Nikmatullah, S.Ag. M.A
NIP. 197502251999031002



H.Muh. Syarifuddin, M.Pd
NIP.197609152011011006

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Dina Mariana, NIM: 180305097 dengan judul “ Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim Di Lombok Pada Tahun 1970-2018” telah dipertahankan di depan Dewan penguji Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 17 Maret 2022

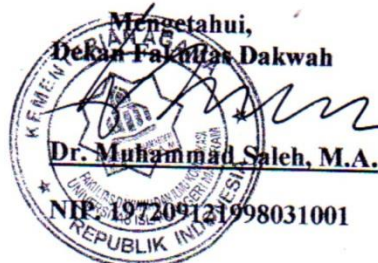
Dr. Nikmatullah, S.Ag, M.A
(Ketua Sidang/Pemb. I)

H.Muh. Syarifuddin, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dwi Widarna Lita Putri, M.Psi
(Penguji I)

Dr. Muchammadun, M.APP.Ling. (Adv.)
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram



MOTTO

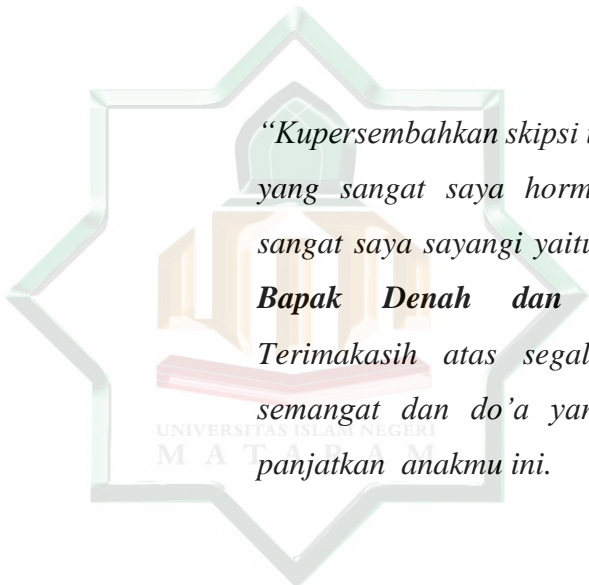
وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ لِينُوا لِرَيْبِ مِمَّا رَّبُّكُمْ عَلِيمٌ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَإِنَّهُ يَشَاءُ لِيُذِيقَكُمْ مِمَّا رَّبُّكُمْ عَلِيمٌ

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (QS. Ibrahim :7)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi untuk kedua orang yang sangat saya hormati dan pastinya sangat saya sayangi yaitu kedua orang tua **Bapak Denah dan Ibu Derinem**”*
Terimakasih atas segala kasih sayang, semangat dan do'a yang selalu engkau panjatkan anakmu ini.

Perpustakaan UIN Mataram

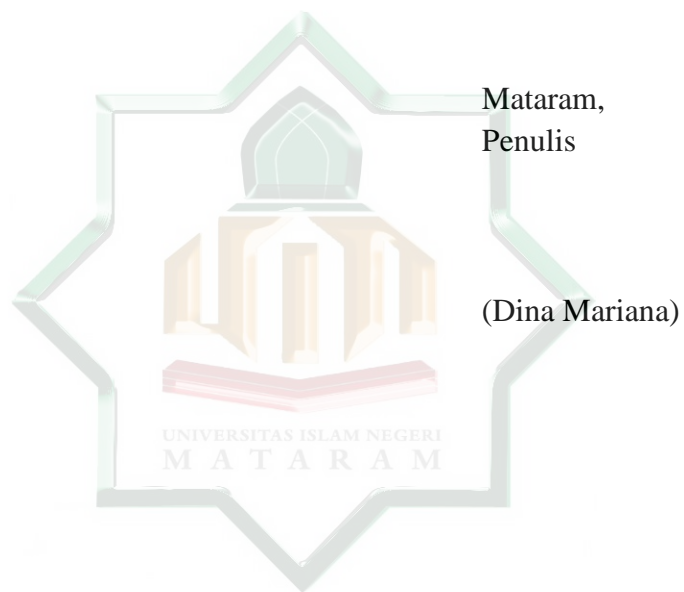
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah, dengan judul skripsi “Dakwah inklusif TGH. Shafwan Hakim di Lombok Tahun 1970-2018, Di Desa Sedayu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat”. Peneliti menyadari proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak yang selalu membimbing serta mendukung moril dan materil. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Nikmatullah, S.Ag, M.A sebagai Pembimbing I, H.Muh. Syarifuddin, M.Pd sebagai Pembimbing II. yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. H. Irpan, M.A sebagai ketua jurusan Manajemen Dakwah yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada kami untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang selalu membimbing kami selama melakukan studi di UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram. yang telah memberi tempat bagi kami untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, yang telah dan banyak memberikah bekal ilmiah kepada kami selama proses belajar di UIN Mataram. Semoga ilmu yang telah diajarkan bermanfaat bagi penulis, masyarakat, agama dan bangsa.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua, Aamiin. Peneliti menyadari banyak sekali kekurangan didalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat peneliti harapkan bagi kemajuan dimasa mendatang, semoga skripsi ini bisa menambah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.



2022

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	8
E. Telaah Pusaka	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	20
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Profil TGH. Shafwan Hakim	29
B. Perjuangan Dakwah TGH Shafwan Hakim.....	40
C. Metode Dakwah TGH. Shafwan Hakim	50
D. Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim.....	53
BAB III PEMBAHASAN	
A. Analisis Perjuangan Dakwah TGH. Shafwan Hakim Di Lombok	58
B. Analisis Metode- Metode Dakwah TGH. Shafwan Hakim.....	62
C. Analisis Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim Di Lombok	65

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Perpustakaan UIN Mataram

DAKWAH INKLUSIF TGH. SHAFWAN HAKIM DI LOMBOK

TAHUN 1970-2018

Oleh

Dina Mariana

NIM:180305097

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh perhatian penulis pada Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim. Dimana penulis menggunakan objek penelitiannya di Desa Sedayu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Peneliti ini bermaksud untuk mengetahui tiga persoalan pokok. (1). Bagaimana perjuangan dakwah TGH.Shafwan Hakim di Lombok. (2). Bagaimana metode dakwah TGH. Shafwan Hakim. (3). Bagaimana dakwah inklusif TGH.Shafwan Hakim di Lombok. Data-data di peroleh melalui observasi, wawancara dan observasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan metode analisis deskriptif Kualitatif dengan tehnik induktif untuk mengetahui jawaban atas pokok permasalahan yang telah di rumuskan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dakwah Inklusif TGH.Shafwan Hakim. Beliau memulai aktifitas dakwah setelah pulang mengerjakan study nya di IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta barulah beliau memulai aktifitas dakwahnya. Karna beliau adalah Da'i muda waktu itu sekitar tahun 1970 an. Dakwah TGH.Shafwan Hakim bersifat terbuka siapa saja yang mengundang, dan menghadiri pengajian atas dasar undangan dan memiliki dakwah tetap di majlis ta'lim sekalipun beliau adalah pimpinan di yayasan pondok pesantren Nurul Hakim beliau juga menyempatkan dirinya untuk bertemu para sntrianya dalam bentuk pengajin ba'da subuh selaku memberikan ceramah, tausiah dan nasihat.

TGH.Shafwan Hakim mampu bekerja sama dengan semua organisasi sehingga beliau adalah tokoh yang di terima di semua kalangan baik itu, NW,NU Dan Muhamadiyah. Hubungan beliau dengan para alim ulama' sangatlah bagus lebih-lebih dengan TGH.Bajang. di kalangan Muhamadiyah juga begitu sebab dulu sahabat beliau pernah menjadi tokoh di Muhamadiyah yaitu Drs.Abdul Muhid Allifaqi jadi dengan beliau mampu membangun dakwah yang sinerjis. Sehingga Nurul Hakim alumninya juga saat ini ada yang menjadi pimpinan di Muhamadiyah.TGH. Shafwan Hakim telah mampu memaduka tiga metode dakwah sekaligus yakni, dakwah bil lisan, bil hal, dan mauidzotil hasanah secara berkesinabungan. Tidak semua tokoh agama mampu melakukannya.

Kata Kunci : Fungsi Dakwah, Metode Dakwah, Dakwah Inklusif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, menyebarkan prinsip-prinsip Islam. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang di lakukannya.¹Terlebih lagi di era Globalisasi saat ini, dimana arus informasi masuk begitu cepat dan instan tidak terbendung kegiatan dakwah sangat di butuhkan oleh umat Islam. Dakwah Islam memberikan filter untuk memilih dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.²

Dakwah merupakan upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma;ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat.³Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Inklusif adalah mengajak masuk atau mengikutsertakan . pada intinya kita berada dalam lingkungan yang inklusif dan harus mempunyai “sikap” yang

¹Didin Hafiduddin,M.Sc,*Dakwah Actual Dan Pesan Moral*,(Jakarta:al Amin Press,1998),hlm 76.

²Drs.H.MunzieSuparta,M.Adan H.HarjaniHefni,Lc,M.A. *Metode Dakwah*,(Jakarta: KencanaPrenada Media Group,2009),hlm 5.

³ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manjmen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006).

⁴Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), hlm. 1

inklusif. Sebab lingkungan inklusif adalah lingkungan masyarakat yang terbuka, ramah meniadakan hambatan dan menyenangkan karena setiap warga masyarakat tanpa terkecuali saling menghargai merangkul setiap perbedaan. dalam suatu masyarakat inklusif yang terdiri dari beberapa perbedaan seperti agama, ras, suku, dan budaya. Itulah yang seharusnya kita lakukan untuk menerima dan menghargai perbedaan

Masyarakat inklusif adalah kita semua dalam wilayah tertentu yang saling bertanggung jawab untuk mengupayakan dan menyediakan kemudahan berupa bantuan, layanan dan sarana agar masing-masing di antara kita dapat terpenuhi keperluannya, melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya. Secara umum dapat diupayakan ketersediaan layanan dan sarana bagi semua warga masyarakat, tetapi dengan catatan tidaklah bisa sama untuk semua orang walaupun mereka tinggal dalam satu lingkungan masyarakat.⁵

Dakwah inklusif merupakan suatu metode dakwah yang di nilai relevan pada masyarakat yang heterogen (majemuk). Masyarakat heterogen di perlukan cara pandang yang inklusif yakni mengakui adanya keragaman adalah merupakan sunatullah. Konteks keagamaan, masyarakat telah menjadi bagian kemajemukan. Kemajemukan agama dalam suatu masyarakat dapat menjadi spirit dalam interaksi dan sinergi menuju kemajuan dan dialektika sosial. Dalam masyarakat yang plural, diperlukan pemikiran dan sikap inklusif

⁵<http://m.liputan6.com/inklusif>, diakses pada 15 Maret 2020 pukul 10:15.

yang berpandangan bahwa di luar Agamanya dianutnya juga terdapat kebenaran, meskipun tidak seutuh dan sesempurna agama yang dianutnya.⁶

Orang beragama diharuskan untuk meyakini kebenarannya dalam doktrin teologinya, namun bukan menjadi alasan untuk menyalahkan keyakinan yang berbeda denganya. Keyakinan dalam beragama merupakan suatu pintu pencarian kebenaran, dan bagi Islam merupakan pintu yang lebih representatif di lewati dalam melakoni kehidupan di dunia dan akhirat.

Sikap inklusif dan toleransi ini tampaknya kurang di perhatikan dalam pengembangan dakwah. Akibatnya tidak jarang manusia, masyarakat, bangsa secara interen umat Islam terlebih terhadap non Islam sering terjadi kesalahpahaman dan konflik sebagai refleksi dari sikap eksklusif keberagamaan atau paham, sikap intoleran apalagi jika dipayungi dengan "monisme" di tengah keanekaragaman aliran/faham padahal dakwah Islam tetap diharapkan menjadi penyejuk hati dan tulang punggung peradaban manusia.

TGH. Shafwan Hakim adalah pendiri pondok pesantren Nurul Hakim beliau lahir dari keluarga terkemuka dalam bidang agama dan adab. Ayah beliau yaitu TGH. Abdul karim adalah seorang ulama pendidik umat dimana di tangan beliau lah asal mula pondok pesantren yang dulu luasnya hanya sekitar 4 are kini menjadi pondok pesantren besar yang luasnya 9,2 hektar. Semangat mendidik umat dari sang ayah inilah yang membuat TGH. Shafwan Hakim semasa mudanya rajin menuntut ilmu, bahkan mengembara ke

⁶Komaruddin Hidayat, "Ragam Beragam," dalam Andito, Ed., Atas Nama Agama, *Wacana Agama, Dalam Dialog "Bebas" Konflik* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), hlm. 199-122.

beberapa tempat di daerah nusantara demi dapat melanjutkan perjuangan yang telah dirintis oleh sang ayah. Mulai dari beberapa ponpes yang ada di lombok sampai perguruan tinggi di pulau jawa pernah beliau tempuh.

Tidak perlu menjelaskan terlalu banyak tentang kehebatan beliau, dengan hanya melihat bagaimana pondok pesantren Nurul Hakim kini saja sudah bisa menjawab semuanya. Perkembangan pondok pesantren nurul hakim di bawah asuhan beliau berjalan sangat pesat, hampir semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan nurul hakim mendapatkan akreditasi penyamaan dengan lembaga negeri lainnya. Bukan melebih-lebihkan tetapi nyatanya begitu, bahkan para alumni yang terkumpul dalam IKPPNH sudah tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara bahkan dunia.

Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim ialah tidak pernah membedakan dalam berbagai aliran yaitu entah dari NW, NU Dan Muhamadiyah. Menurut TGH. Shafwan Hakim “ secara kasat mata dapat kita lihat dan rasakan adanya persaingan antara satu organisasai islam dengan organisasi islam lainya , antara satu kelompok dengan kelompok lainya dan tidak jarang juga antara satu pesantren dengan pesantren lainya, dan terkadang persaingan itu sering tidak sehat sehingga bisa memicu pertikaian dan perpecahan antar umat. Dari itu di perlukan satu wadah pemersatuan antar pondok pesantren yang terkadang berafiliasi dengan organisasi keislaman tertentu, wadah tersebut bisa mempererat tali silaturahmi antar ulama dan pondok pesantren, merapatka barisan dan saling membantu dan mendukung demi kemajuan pendidikan islam dan peradaban umat.

Perjuangan Dakwah TGH. Shafwan hakim. Dakwah merupakan kegiatan yang terjadi pada ruang yang nyata bukan pada ruang yang hampa. Dengan demikian setiap aktivitas dakwah yang melakukan aktivitas dakwah dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan menginterpretasi realitas yang di hadapinya. Banyaknya agama yang di anut oleh bangsa Indonesia membawa persoalan hubungan antar penganut agama. Karena setiap agama, terutama islam dan kristen, sangat mementingkan masalah penyebaran agama, karena masing-masing pemeluk merasa memiliki kewajiban untuk menyebarkannya. Masing-masing yakin bahawasanya agamanyalah satu-satunya kebenaran yang menyangkut keselamatan di dunia dan terutama di akhirat. Oleh karena itu sangat wajar apabila mereka merasa terpanggil untuk menyelamatkan orang lain lewat ajakan memeluk agama yang diyakininya.

Hal lain yang juga dapat menjadi penyebab persoalan hubungan antar penganut agama adalah masalah kompleks mayoritas dan minoritas. Dikalangan mayoritas timbul perasaan tidak puas karena terdesak posisi dan peranyanya (misalnya dalam posisi dan peran politik atau ekonomi). Sedangkan di kalangan minoritas timbul ketakutan karena merasa terancam ekistensi dan hak-hak asainya. Problem seperti ini membawa implikasi dalam hubungan antaruma, umat berbagai agama dan pergaulan masyarakat, dan bisa menggejala dalam berbagai bentuk ketegangan.

Ada 2 pola Dakwah yang di lakukan oleh TGH. Shafwan Hakim yaitu pola verbal dan nonverbal Pola verbal yaitu berbasisi Khutbah dan Ceramah.

Sedangkan pola Nonverbal berbasis komunitas seperti di medsos (media sosial).⁷

TGH.Shafwan Hakim memberikan pencerahan sekaligus tauladan bagaimana penting dan bermaknanya nilai atau sikap dan perilaku terpuji, seperti sikap atau perilaku jujur, sikap saling percaya, hidup sederhana namun penuh optimis, membangun kerjasama dan yang tidak kalah pentingnya adalah niat baik dan tulus dalam mengerjakan segala pekerjaan. Dengan demikian, berdasarkan amal usaha yang telah dilakukan selama ini. Maka TGH. Shafwan Hakim membuktikan dirinya mampu mewariskan ilmu dan amal kepada para santri, keluarga dan umat Islam di NTB. Atau dengan perkataan lain, TGH. Shafwan Hakim telah mampu memadukan tiga metode dakwah sekaligus yakni, dakwah bil lisan, bil hal, dan mauidzotil hasanah secara berkesinambungan. Tidak semua tokoh agama mampu melakukannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yakni:

1. Bagaimana perjuangan dakwah TGH. Shafwan Hakim di Lombok ?
2. Bagaimana metode dakwah TGH. Shafwan Hakim?
3. Bagaimana dakwah inklusif TGH. Shafwan Hakim di Lombok ?

⁷ Muhammad Alifuddin, *Dakwah Inklusif Dalam Masyarakat Segregatif Di Aoma Dan Ambesakoa Sulawesi Tenggara*, (Jurnal IAIN Sultan Qaimuddin Kendari Vol.16 No. 02. 2015).

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui perjuangan dakwah TGH. Shafwan Hakim di Lombok.
- b. Untuk mengetahui metode dakwah TGH. Shafwan Hakim.
- c. Untuk mengetahui dakwah inklusif TGH. Shafwan Hakim di Lombok.

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan serta memberikan wawasan yang khususnya terkait dalam dakwah inklusif TGH. Shafwan Hakim serta menjadi bahan literatur pengembangan ilmu dakwah pada umumnya.

b. Manfaat praktis

Dapat di jadikan acuan oleh para pendakwah dalam meningkatkan dakwah inklusif TGH. Shafwan Hakim di masa yang akan datang. Serta untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian

dakwah inklusif TGH. Shafwan Hakim yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuannya.

c. Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan sebagai wujud kontribusi positif dan dedikasi yang dapat penulis berikan terhadap ilmu pengetahuan khususnya Manajemen Dakwah.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan proposal skripsi ini, yaitu hanya pada lingkup seputar dakwah inklusif TGH. Shafwan Hakim mengenai :

- a) Bagaimana perjuangan dakwah TGH. Shafwan Hakim di Lombok
- b) Bagaimana metode dakwah TGH. Shafwan Hakim
- c) Bagaimana dakwah inklusif TGH. Shafwan Hakim di Lombok

2. Setting penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti, peneliti akan melakukan penelitian di Desa Sedayu Selatan yang berada di Jl. Taruna No. 5 Kediri Lombok Barat.

E. Telaah Pustaka

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Semua ini untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu dihadirkan, dan yang berkaitan tentang penelitian ini, antara lain adalah :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Hamidun dengan judul skripsi “ Paradigma Dakwah Inklusif Nurcholis Madjid “ yang diteliti pada Tahun 2019 . Menyimpulkan. Dakwah inklusif lebih mendasar pada : *pertama*, menghormati perbedaan, masih disayangkan praktik dakwah Islam di Indonesia masih diwarnai oleh praktik dakwah yang eksklusivisme yang melahirkan pandangan bahwa ajaran yang paling benar hanyalah agama yang dipeluknya.⁵ Karenanya mereka menganggap orang lain terkutuk dalam pandangan Tuhan. Islam sebagai agama samawi dan terakhir yang seluruh ajarannya peruntukan bagi *rahmatan lil'alam*. Oleh karena alam semesta ini pada dirinya mengandung keanekaragaman, maka ungkapan untuk seluruh alam dengan sendirinya mengandung pengertian dengan semua perbedaan yang dimiliki oleh alam semesta itu. *kedua*, memerhatikan hubungan antar umat beragama. Dalam masyarakat modern yang kompleksitas cukup padat maka pengembangan dakwah Islam ditinjau dari kuantitas terbagi menjadi dua hal yaitu pengembangan dakwah di dalam umat Islam yang sudah menyatakan keislamannya disini dilaksanakan *amar*

makruf nahimungkar, sedangkan dakwah yang dilaksanakan terhadap orang yang menerima Islam atau dakwah keluar disini dilaksanakan penyampaian ajaran Islam secara umum. Oleh karena masyarakat Indonesia yang heterogen dalam berbagai aspek maka dakwah Islam dilakukan dengan cara yang bijaksana.⁸

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zulfikar Dwi Utama dengan judul skripsi “Aplikasi dakwah inklusif pada masyarakat plural di kecamatan malili kabupaten luwu timur” yang diteliti pada tahun 2017. Menyimpulkan bahwa Dakwah inklusif adalah aktivitas dakwah yang dilakukan oleh seorang da’i atau muballigh bahkan lembaga yang berwawasan inklusif, terbuka, tidak terbatas pada ruang dan waktu, sasaran tidak terbatas pada organisasi keagamaan tertentu bahkan agama dan keyakinan tertentu. Misalnya umat Islam yang membatasi diri sebagai jama’ah Muhammadiyah atau jam’ah Nahdlatul Ulama (NU), mereka hanya melakukan aktivitas dakwah bagi jama’ahnya masing-masing, bahkan kedua ormas Islam ini memiliki masjid masing-masing. Inklusifisme dakwah dalam arti yang luas adalah melakukan aktivitas dakwah tidak hanya terhadap umat Islam saja, akan tetapi juga terhadap umat agama non muslim pada kejahatan yang kecil atau yang ringan saja, akan tetapi mencakup kejahatan besar atau eksta ordinary crime, seperti perilaku korupsi, trafficking (perdagangan

⁸Hamidun, “Paradigma Dakwah Inklusif Nurcholish Madjid, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2019).hlm.19-21.

manusia), kejahatan narkoba, jual beli mandat dalam kasus pilkada, dan kemusyrikan modern, serta berbagai kejahatan kemanusiaan lainnya.⁹

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh M.Rais Ribha Rifqi Hakim dengan judul skripsi “Teologi Dakwah inklusif dalam tari sufi Nusantara” yang diteliti pada tahun 2019. Menyimpulkan bahwa Tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan, bukan monopoli golongan yang disebut ulama’ atau cendekiawan. Dalam berdakwah, pelaku dakwah dituntut melakukan aktivitas dakwahnya secara santun, beradab dan menjunjung tinggi martabat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Allah. Dengan memahami segala sesuatu dalam arti segala unsur-unsur yang berhimpun dalam kegiatan dakwah, yaitu unsur-unsur pesan dakwah, unsur manusia, yang dihadapi, unsur medan dakwah, ruang dan waktu, unsur metode yang sesuai, sehingga daya penggerak untuk suatu langkah yang tepat, dengan itulah seorang da’i dapat menentukan dan menjalankan dakwah.¹⁰

F. Kerangka Teori

Teori merupakan dasar pembuatan dari sebuah penelitian dan digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk menjelaskan bagaimana Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim Kediri Lombok barat serta metode-metode dakwah.

⁹ Muh.Zulfikar Dwi Utama,” Aplikasi Dakwah Inklusif Pada Masyarakat Plural Di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur,(Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar,2017).hlm. 14-15.

¹⁰ M.Rais Ribha Rifqi Hakim,” Teologi Dakwah Inklusif Dalam Tari Sufi Nusantara, (Skripsi Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Wali Songo Semarang, 2019).hlm. 88-89.

1. Dakwah

Secara etimologi kata Dakwah berasal dari bahasa Arab yakni da'aa, yad,u du,aah/da,watan, jadi kata da,aa atau dakwah adalah isim mashdar dari du'aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. kata dakwahitu adalahdari kata Menurut pendapat ulama basrah dasar pengambilan mashdar yakni da,watan yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama kufa perkataan dakwah itu di ambil dari akar kata da,aa yang artinya telah memanggil.

Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti tanda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang di maksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah Swt.¹¹

Secara terminology, Dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat di lakukan secara bijak sehingga ajaran Islam di pahami dan di amalkan oleh masyarakat. Di perlukan adanya pembimbing kehidupan beragam agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.¹²

Dakwah merupakan kegiatan yang di lakukan secara *continue* terhadap objek dakwah. Dari masa ke masa kegiatan dakwah selalu mengalami perubahan-perubahan sesuai kondisi dan situasinya. Dakwah menjadi tugas

¹¹Alwisral Imam Zidallah,*StrategiDakwahDalamMembentukDa'IDan KhotibProfesional* (Jakarta:Kalam mulia,2005),hlm.2.

¹²Bambang S.Ma'arif, *PsikologiKomunikasiDakwahSuatuPengantar* (Bandung :Simbiosarekatama Media, 2015),hlm.126.

setiap umat muslim dalam pengertian yang sederhana (dalam skala mikro) sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Namun dalam pengertian dakwah secara ideal dan makro, baik yang di lakukan oleh individu maupun kelompok (organisasi) harus menguasai dengan berbagai aspek, baik mode, materi, media dan menguasai sasaran dakwah.¹³

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha mengajak untuk melakukan suatu perubahan ke jalan yang Allah SWT Ridhoi dan meningkatkan pemahaman keagamaan sehingga mengubah pandangan hidup, sikap dan prilaku umat yang tidak sesuai dengan syariat islam sehingga menjadikan mereka lebih baik untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Disamping itu ada istilah dakwah di bagi menjadi 5 yaitu:

- a. *Tablig* artinya menyampaikan atau menyebarkan ajaran Allah SWT dari rasul-rasul kepada umat manusia disampaikan dengan keterangan yang jelas sehingga dapat di terima oleh akal dan dapat di tangkap oleh hati.
- b. *Nasihah* artinya memberikan pesan kepada umat manusia agar menjalankan syariat agama Allah SWT yaitu islam, sehingga mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang islami.
- c. *Amar ma'ruf nahi mungkar* artinya suatu upaya untuk menegakkan kalimat tauhid di muka bumi ini, yaitu dengan menyuruh umat manusia untuk berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah mereka dari berbuat *kemungkaran*.

¹³ Eneng Purwati, *Manajemen Dakwah Dan Aplikasi Bagi Pengembangan Organisasinya Dakwah*, (Jurnal Adzikra Vol.01.No.02.2010).hlm.6.

- d. *Tadzkirah* yaitu memberi peringatan kepada umat manusia agar selalu menjauhkan dirinya dan keluarganya dari perbuatan yang mendatangkan murka dan azabnya Allah SWT.
- e. *Tabzyir dan indzar*. *Tabzyir* artinya memberi kabar gembira tentang rahmat Allah dan karunianya, sebagai balasan dan imbalan kepada hamba-hambanya yang beriman dan mengamalkan ajaran-ajaran yang di bawah oleh rasul-rasulnya. *Indzar* artinya menakut-nakuti atau memberi peringatan tentang ancaman akan datang azab Allah bagi orang-orang yang inkar dan menyimpang¹⁴ dari jalan yang telah di gariskan olehNya.¹⁵

2. Unsur-unsur Dakwah

- a. Subjek Dakwah (Da'i)

Da'i secara epistemologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dakwah dapat di artikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).¹⁶

Secara umum dapat di katakan bahwa setiap muslim yang mukallaf (dewasa) secara otomatis dapat berperan sebagai Da'i/muballig (Komunikator) yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada seluruh umat manusia.¹⁷

¹⁵ Fathul Bahri An-Nabiry, *Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*,(Jakarta:amzah 2008), Hlm. 23-33.

¹⁶ Wahidin Saputra,*Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 261

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah), hlm. 146

Adapun syarat atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang Da'i adalah:

- a) memiliki pemahaman agama islam secara tepat dan benar
- b) memiliki pemahaman hakekat gerakandan tujuan dakwah
- c) Memiliki akhlakul karimah
- d) mengetahui perkembangan pengetahuan yang relatif luas
- e) mencintai audiens atau mad'u dengan luas
- f) mengenl kondisi dengan baik.¹⁸

Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah, khususnya selogikanya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, baik kepribadian yang bersipat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat jasmaniah (fisik).¹⁹

b. Objek Dakwah (mad'u)

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok lazim yang di sebut jama'ah yang sedang enuntut ajaran agama dari seorang da'i.²⁰

Dengan klasifikasi penerimaan dakwah, maka dakwah lebih terarah karena di sampaikan secara serampang tetapi terarah kepada profesionalisme maka mad'u sebagai sasaran atau objek dakwah akan

¹⁸ Abdul Munir Mulkham, *Idiologi Gerakan Dakwah*,(Yogyakarta:Sipress, 1996), hlm. 237-239

¹⁹ *Ibid.*,hlm. 262

²⁰ *Ibid.*, hlm. 279

dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang di sampaikan oleh subjek (da'i) saat berdakwah.²¹

Sehingga dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat jika di lihat dalam aspek kehidupan psikologis, maka pelaksanaan program kegiatan dakwah , sasaran dakwahnya terbagi menjadi:

- a. Saran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat di daerah marginal dan kota besar.
- b. Sasaran berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat pemerintah dan keluarga.
- c. Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi social budaya berupa golongan priyayi, abangan dan sntri. Klasifikasi ini terutama terdapat dalam masyarakat jawa.
- d. Sasaran yang menyangkut golongan dilihat dari segi tingkatan hidup social ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- e. Sasaran yang berhubungan dengan dilihat dari tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- f. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari pekerjaan berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh , pegawai Negeri dan sebagainya.

²¹ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta:Amzah, Januari 2018), hlm. 28-29

g. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria, wanita dan sebagainya.²²

c. Metode-metode Dakwah

Metode dakwah berasal dari bahasa Jerman *methodicat* artinya ajaran tentang metode, dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab di sebut *thariq*. Metode yaitu cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).²³

Adapun metode-metode dakwah diantaranya sebagai berikut:

1. Dakwah bil-lisan

Dakwah Dakwah Bil-lisan di artikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. ²⁴ Dakwah bil-lisan merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan dan tulisan seperti ceramah, pidato, tulisan dan karangan.²⁵

Dakwah bil-lisan adalah dakwah yang di laksanakan melalui lisan, yang di lakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.²⁶ Dakwah bil-lisan juga dapat di artikan tata cara pengutaran dan penyampaian dakwah yang

²² Muzayin Arifi, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara)

²³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah. Tinjauan AsPEK Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Hlm. 35

²⁴ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.236

²⁵ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.36.

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.11.

lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

2. Dakwah bil-hal

Dakwah Bil-hal adalah dakwah yang mengutamakan kemampuan, keaktifitas dengan action atau perbuatan nyata. Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, minsalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bil-hal yang di lakukan oleh rasulallah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di madinah yang di lakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Ahor dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang di lakukan oleh Nabi yang dapat di katakan sebagai Dakwah Bil-hal.

3. Dakwah Al-Mau'idzatil Hasanah

Dakwah Al-Mau'idzatil Hasanah adalah dakwah nasihat yang baik, maksudnya memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik. Yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat di terima, berkenan di hati, menyentuh fikiran, menghindarkan sikap kasar dan tidak mencari menyebut kesalahan audiens. Metode dakwah berbentuk nasihat ini di temukan dalam Al-Qur'an dengan memakai kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendaknya.²⁷

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet.1. (Jakarta: Amzah,2009), hlm. 99-100.

3. Inklusif

Inklusif adalah memposisikan dirinya ke dalam posisi yang sama dengan orang lain atau kelompok lain sehingga membuat orang tersebut berusaha untuk memahami perspektif orang lain atau kelompok lain dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Dengan demikian masyarakat yang inklusif adalah sebagai sebuah masyarakat yang mampu menerima berbagai bentuk keberagaman dan keberbedaan serta mengakomodasinya ke dalam berbagai tatanan maupun infrastruktur yang ada di masyarakat.

Sikap inklusif dan toleransi ini tampaknya kurang di perhatikan dalam pengembangan dakwah. Akibatnya, tidak jarang manusia, masyarakat, bangsa baik secara intern umat islam terlebih terhadap non islam sering terjadi kesalah pahaman dan konflik sebagai refleksi dari sikap eksklusif keberagamaan atau paham, sikap intoleran apalagi jika di payungi dengan “monisme” di tengah keanekaragaman aliran atau paham.²⁸

4. Dakwah inklusif

Dakwah inklusif adalah alternatif dalam mencapai kesatuan dalam masyarakat bahkan bangsa dan negara. Menurut istilah dakwah inklusif adalah pluralisme, majemuk, islam Nusantara, islam Moderisme, namun dalam dakwah inklusif tidak bisa di pungkiri akan berhadapan dengan kelompoknya paling benar (atau dalam dakwah hanya kelompoknya yang ingin di dengar).” Disinilah peran dari dakwah inklusif yang ingin

²⁸ Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I., Muhammad Haramain dkk, *Dakwah Inklusif Konseptualisasi Dan Aplikasinya*, (IAIN Parepare Nusantara Press: Sulawesi Selatan, 2019)

memepertemukan erbedaan tersebut. Belum lagi dalam perkembangan moderasi bergama yang perlu di pahami bukan hanya menuntut mad'u yang moderat namu juga Da'inya begitupun sebaliknya.

Terkhusus bagi seorang Dai memahami perbedaan dan keyakinan. Sikap membenaran paling benar sendiri. Sehingga Dai dengan dakwah inklusif mampu melaksanakan tatanan sosial yang juga merupakan esensi dari dakwah itu sendiri di dalam mewujudkan masyarakat yang rahmat bagi semesta alam.²⁹

a. Ciri-ciri dakwah inklusif.

1. Mampu memberikan keterbukaan diri untuk melakukan dakwah dari semua kalangan.
2. Mampu untuk memberikan toleransi untuk setiap umat Agama maupun non Agama.
3. Dalam hal ini seorang pendakwah haruslah mampu untuk melakukan pengajakan dari seluruh kebaikan yang ada serta akan menjauhi seluruh bentuk dari kemungkarannya.
4. Mampu untuk melakukan sebuah bentuk dari proses kederisasi yang berada islam sehingga akan mampu untuk menjadi seorang agen perubahan yang akan berada di wilayah sekitar masyarakat.
5. Mampu untuk melakukan penegakan dari seluruh aturan islam yang ada sehigga proses dakwah akan dapat terus untuk dilakukan.

²⁹ Dr. Iskandar, *Dakwah Inklusif Konseptualisasi Dan Aplikasi* (IPN:IAIN Parepare, 2017), hlm. 102.

6. Mampu untuk menjadi sebuah kekuatan dan kestuan yang berada di dalam seluruh anggota agama islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian kualitatif

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.³⁰

Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penulis menggunakan metode deskriptif yang mana metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi³¹. Metode deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan Dakwah Inklusif.

Seperti buku Albi Anggito dan Johan Setiawan yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" oleh Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang sudah ada.³² Alasan penulis menggunakan metode kualitatif ini karena ingin menggali

³⁰Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 3.

³¹Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 11, hlm. 24.

³²Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak), hlm. 7.

informasi yang dibutuhkan dari objek penelitiannya saat berada di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sedayu Selatan yang berada di jl.Taruna No. 5 Kediri Lombok Barat. Tujuannya untuk mengetahui Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

4. Sumber Data

Sumber data ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan:

1. Data primer

Data Primer, yaitu sumber data utama yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Data ini diperoleh melalui wawancara dan akan didukung dengan observasi. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan, ustad, ustazah dan santri yang berada di yayasan pondok pesantren Nurul Hakim.

a. Pimpinan

Dari pimpinan pondok pesantren nurul hakim bapak TGH. Muharrar mahfuz di peroleh data secara akurat mengenai gambaran umum dakwah inklusif TGH.Shafwan Hakim yang meliputi: metode-metode Dakwah TGH.Shafwan Hakim, profil, visi misi, keadaan serta struktur organisasi, sarana dan prasarana dan seluruh kegiatan yang mendukung segala aktifitas pengelolaan lembaga guna mengembangkan.

b. Ustad dan ustazah

Ustad dan ustazah adalah pihak yang akan berinteraksi langsung dengan santri dalam pengelolaan dakwah inklusif yang akan di lakukan di yayasan pondok pesantren nurul hakim dan komponen ini diperlukan data mengenai kegiatan dan peranan Dakwah dalam pengelolaan lembaga di dalamnya.

c. Santri

Santri sebagai sumber data yang nyata dan real dari program yang telah diaplikasikan oleh pimpinan Dari mereka dapat diperoleh data yang valid dan keberhasilan program dakwah inklusif yang telah

direncanakan atau sebaliknya program-program yang gagal diterapkan.

2. Data Skunder

Data skunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan Dakwah Inklusif TGH.Shafwan Hakim.

5. Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum : analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya dan panjang.³³

1. Tehnik wawancara

Wawancara (Interview) merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: rajawali pers, 2012), hlm. 37

dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.³⁴

Margono mengemukakan pendapat ada 2 jenis wawancara yaitu: (a) wawancara berstruktur dan (b) wawancara tidak terstruktur.³⁵Wawancara terstruktur adalah wawancara yang di lakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah di siapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Jadi yang peneliti gunakan yaitu wawancara tidak terstruktur.

Dari penjelasan di atas mengenai pengertian wawancara dapat di simpulkan wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.³⁶

Pada wawancara ini penulis mengadakan komunikasi langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan ke beberapa pihak yang bersangkutan baik secara lisan dan mendengarkan langsung keterangan-keterangan atau informasi dari para informan. Adapun narasumbernya adalah pimpinan dari yayasan pondok pesantren Nurul Hakim saat ini

³⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan; Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 180.

³⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 88

yaitu TGH. Muharrar Mahfuz adik TGH. Shafwan Hakim dan TGH. Nawawi Hakim anak laki-laki TGH. Shafwan Hakim.

2. Tehnik observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, dan pengawasan untuk mengumpulkan data atau menjaring data terhadap subyek atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis.³⁷

Observasi ini penulis melakukan pengamatan dan mencatat secara langsung terhadap objek penelitian yaitu proses dakwah inklusif pada TGH.Shafwan Hakim di kediri lombok barat. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum mengenai dakwah inklusif TGH.Shafwan Hakim, selain itu juga untuk mengetahui penerapan Dakwah dalam upaya mengembangkan dakwah inklusif.

3. Tehnik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁸ Data-data pendukung yang lain melalui dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu juga foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga untuk digunakan peneliti. Didalam penelitian ini

³⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UUI Press, 2005), hlm. 136.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneletian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

penulis mengumpulkan data-data dengan menggandakan dokumen-dokumen seperti pedoman dakwah inklusif TGH.Shafwan Hakim.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik induktif yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. Yaitu penulis berusaha menggambarkan objek penelitian dakwah inklusif TGH.Shafwan Hakim dengan apa adanya yaitu sesuai dengan kenyataan, adapun yang dijadikan objek penelitian adalah data tentang dakwah inklusif serta faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan dakwah di ponpes nurul hakim.

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data yang terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul

³⁹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 199.

penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.

7. Validasi Data

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua teknik pemeriksaan, agar temuan-temuan dalam penelitian valid, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, hal ini sangat diperlukan sebagai memungkinkan peneliti untuk mengecek ulang data, seperti membandingkan apa yang terjadi saat pengamatan dengan jawaban pada saat wawancara dengan para informan.

b. Kecukupan referensi

Pada penelitian ini yang menjadi referensinya yaitu, dokumentasi, buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian, bahan referensi inilah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan perbandingan terhadap data tersebut.

Dengan metode ini evaluasi.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Profil TGH. Shafwan Hakim Kediri Lombok Barat

1. Riwayat hidup TGH. Shafwan Hakim

Nama : TGH. Shafwan Hakimm

Tempat Tanggal Lahir : Kediri 10 Juni 1947 M

Wafat : Malam Kamis 20 Juni 2018

Nama Orang Tua : TGH. Abdul Karim

Nama Istri : HJ. Raihan Athar

Aanak : 6 Laki-laki, 7 Perempuan

Riwayat pendidikan :

- a. Sekolah Rakyat lulus Tahun 1959
- b. Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) AL-Islahuddin
- c. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) Mataram Tahun 1965
- d. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1968
- e. Majelis Ilmu di Masjidil Haram Makkah Al-Mukarramah

Pengalaman organisasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjadi pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat
- b. Menjadi Ketua MUI Lombok Barat
- c. Menjadi Ketua PKSPP Lombok Barat dan NTB

Adapun Karya TGH. Shafwan Hakim Yaitu:

1. Kitab Fiqih Kontemporer
2. Kitab Fiqih Praktis
3. Kumpulan Khutbah-khutbah
4. Tulisan Kajian Keislaman di Harian Lombok Post Dalam Rubrik Dialog Jum'at.

Foto profil TGH. Shafwan Hakim

Monthly Profile Media Informasi KM-NTB

TGH. Shafwan Hakim BA.
Pendiri Pondok Pesantren Nurul Hakim

Lahir: Kediri 10 Juni 1947 M | Wafat: Malam Kamis, 20 Juni 2018

Keikhlasan menjadikan seseorang mampu hidup dalam semua kondisi,
ke beriyukur di saat ada, kapang dudu dan sukar di saat tidak ada. Ada atau tidak ada tidak mempengaruhi semangat perjuangannya.

PENDIDIKAN

1. Sekolah Rakyat Lulus Tahun 1959
2. Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) Al-Ishlahuddin
3. Sekolah Perstapan Institute Agama Islam Negeri (SP IAIN) Mataram Tahun 1965
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1968
5. Majelis Ilmu di Masjidil Haram Makkah Al-Mukarramah

MASYAIKH

1. TGH. Abdul Karim (Ayahanda Beliau)
2. TGH. Ibrahim Khalidy
3. TGH. Muhammad Rais
4. Syekh Yahya Utsman Makky Al-Hindy
5. Syekh Muhammad Alwi Al-Maliki
6. Syekh bin Humaid

KARYA

1. Kitab Fiqih Kontemporer
2. Kitab Fiqih Praktis
3. Kumpulan Khutbah-Khutbah
4. Tulisan Kajian Keislaman di Harian Lombok Post dalam rubrik Dialog Jumat

PERJUANGAN

1. Mendirikan Pappes Nurul Hakim yang sebelumnya dirintis oleh Almarhum Bapak TGH. Abdul Karim Pada Tahun 1948
2. Mendirikan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Salafy, seperti:
 - Raudhatul Athfal Tahun 1988
 - Madrasah Ibtidaiyah Tahun 1979
 - Madrasah Tsanawiyah Putra dan Putri Tahun 1972
 - Madrasah Aliyah Putra dan Putri Tahun 1977
 - Ma'had Aly Dapur Hikmah Tahun 1990
 - Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Hakim
 - Mengadakan Program Pendidikan Khusus (Kulliyatul Mu'allimin wa Mu'allimat al-Islamiyah-KMM)
3. Mendirikan Kelompok Bimbingan Haji Tahun 2013
4. Berdakwah Sambar kaki Gunung Rinjani dan Membangun Sarana Umat

Beliau lahir dari keluarga terkemuka dalam bidang agama dan adab. Ayah beliau yaitu TGH. Abdul Karim adalah seorang ulama pendidik umat dimana di tangan beliau adalah asal mula pondok pesantren yang mula luasnya 4 are kini menjadi pondok pesantren besar yang luasnya 9,2 hektare. Semangat mendidik umat dari sang ayah inilah yang membuat TGH. Shafwan Hakim semasa mudanya sangat rajin menuntut ilmu, bahkan

mengembara ke beberapa tempat di daerah Nusantara demi dapat melanjutkan perjuangan yang telah di rintis oleh sang ayah. Mulai dari beberapa pondok pesantren yang ada di lombok sampai perguruan tinggi di pulau jawa pernah beliau tempuh.

Tidak hanya itu TGH. Shafwan Hakim sempat menimba ilmu bersama ulama-ulama *rabbani* di mekah al-Mukarramah selama kurang lebih 2 tahun sembari melaksanakan ibadah haji. Kesempatan ini beliau memanfaatkan dengan sangat baik sehingga mengatamkan banyak kitab bersama para masyaikh di sana. Tidak perlu menjelaskan terlalu banyak tentang kehebatan beliau, dengan hanya melihat bagaimana pondok pesantren nurul hakim kini saja sudah bisa menjawab semuanya. Perkembangan ponpes nurul hakim di bawah asuhan TGH. Shafwan Hakim berjalan sangat pesat, hampir semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan nurul hakim mendapatkan akreditasi penyamaan dengan lembaga Negeri lainnya. Bukan melebih-lebihkan tetapi nyatanya begitu, bahkan alumni yang terkumpul dalam IKAPPNH sudah tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara bahkan dunia.

Gagasan TGH. Shafwan hakim yang meliputi pelembagaan lembaga pendidikan islam dengan dua sayap yaitu: 1.) mengagas berdirinya majlis ta'lim di setiap dusun di daerah kedir dan sekitarnya, mengembangkan wadah kerjasama dan komunikasi antar pondok pesantren. 2) mengagas pengiriman da'i ke lokasi terpencil dan minim pengetahuan dan pengalaman keagamaan dan mengintegrasikan pilar-pilar pemikiran kepesantrenan

dalam pondok pesantren. dihsilka melalui perenungan mendalam dengan memperhatikan ayat-ayat al-qur'an dan sunar Rasulullah SAW.

Adapun karya TGH. Shafwan hakim yang paling monumental adalah mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan nurul hakim moderen yang bernaung di bawah yayasan pondok pesantren nurul hakim, dengan berbagai jenjang pendidikan dan unit-unit lainya dengan mengembangkan manjmen kekinian. Disamping karya beliau kitab-kitab fiqih kontenporer dan menginisiasi pembangunan lebih dari 100 (seratus) dan pendirian majlis ta'lim di berbagai pelosok pulau lombok.⁴⁰

Di samping itu, perhatian pondok pesantren Nurul Hakim terhadap lingkungan hidup sangatlah tinggi. Sehingga pada tanggal 7 Juni 2011 TGH. Shafwan Hakim menerima penghargaan Kalpataru yang di serahkan langsung oleh bapak presiden Susilo Bambang Yudoyono di istana merdeka jakarta.⁴¹

Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁰ Ahmad Busyaiyri, *Penelitian Rekam Jejak Tuan Guru Haji Sahfwan Karim Dalam Pendidikan Islam Di Pulau Lombok*, (jurnal jurusan PBA Vol.16 No.02. Desember 2017).Hlm 114-126.

⁴¹ Fadli, Abdurrahan, dkk. 2014. *Setengah Abad Nurul Hakim*. Lombok: Pustaka Lombok

Foto penyerahan Kalpataru oleh presiden Susilo Bambang Yudoyono di istana merdeka jakarta.



Pada hari rabu, 21 Juni 2018 TGH. Shafwan Hakim meninggal dunia di usia yang ke-72. Masyarakat Nusa Tenggara Barat Khususnya keluarga pondok pesantren Nurul Hakim merasakan kesedihan atas di panggilannya ulama Kharismatik Ini ke Kharita Allah SWT. Dan pada saat ini pondok pesantren Nurul Hakim di pimpin oleh TGH. Muharrar Mahfuz, TGH. Muzakkar Idris LC.Msi, TGH. Nawai Hakim LC.M.A (putra ke-7 TGH. Shafwan Hakim). Semua prestasi dan perkembangan yang di capai pondok pesantren Nurul Hakim saat ni tidak lepas dari tekad dan usaha TGH.Abdul Karim mewujudkan mimpinya sejak kecil.

2. Sejarah Desa Kediri Selatan

Desa kediri selatan merupakan salah satu desa dari sepuluh (10) desa yang ada di wilayah kecamatan kediri, dengan luas wilayah : 179,14 Ha,

dengan ketinggian 50 m di atas permukaan laut, serta curah hujan rata-rata 20-32 derajat celsius.

Menurut sejarahnya desa kediri selatan sudah ada sejak tahun 2010 hasil pemekaran dari desa kediri sebagai induknya, dan di nyatakan sebagai desa definitive pada tahun 2012.

Secara geografis dan administratif desa Kediri selatan berada di wilayah pusat pemerintahan kota kecamatan Kediri dan terdiri dari 6 dusun yaitu:

1. Dusun sedayu Utara
2. Dusun Sedayu Tengah
3. Dusun Sedayu Selatan
4. Dusun Sedayu Timur
5. Dusun Terare
6. Dusun Bangket Dalem

KONDISI UMUM KEDIRI SELATAN

Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

1. Luas Desa Kediri Selatan : 179,14 Ha terdiri dari
 - ❖ Tanah sawah
 - Sawah irigasi : 142 Ha
 - Sawah irigasi teknis : - Ha
 - ❖ Tanah kering
 - Pemukiman : 37,14 Ha
 - ❖ Tanah basah

- Tanah perkebunan rakyat : - Ha

❖ Tanah fasilitas umum

- perkantoran pemerintah : 2.500 m²
- kantor desa : 1.350 m²
- SD / MI : m²
- SMP / MTS : m²
- SMA / Aliyah / SMK : m²

2. Tipologi Desa

- Desa pantai : tidak
- Desa pegunungan : tidak
- Desa perkotaan : tidak
- Desa perbatasan dengan kabupaten lain : tidak

Batas Wilayah Desa Kediri Selatan sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Kediri
- Sebelah selatan : Desa Jagaraga Indah
- Sebelah barat : Desa Gelogor dan Desa Ombe Baru
- Sebelah timur : Desa Kediri

3. Orbitas

- Jarak ke ibu kota provinsi : 10 km
- Jarak ke ibu kota kabupaten : 8 km
- Jarak ke ibu kota kecamatan : 0,5 km

Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Jumlah penduduk :
 - Jumlah total jiwa : 6.639 orang
 - Jumlah laki-laki : 3.156 orang
 - Jumlah perempuan: 3.213 orang
 - Jumlah KK : 1.888 KK

2. Pendidikan
 - Belum sekolah : 658 orang
 - Usia 15-45 tidak pernah sekolah : 228 orang
 - Pernah sekolah SD tapi belum tamat : 934 orang
 - Tamat SD / Sederajat : 795 orang
 - Tamat SLTP : 610 orang
 - Tamat SLTA : 950 orang
 - Tamat D1 : 24 orang
 - Tamat D2 : 4 orang
 - Tamat D3 : 37 orang
 - Tamat S1 : 263 orang
 - Tamat S2 : 3 orang

3. Mata pencaharian pokok
 - Petani : 63 orang
 - Pedagang / pengusaha : 545 orang
 - Buruh tani : 194 orang
 - Buruh lepas : 406 orang
 - Pertukangan : 56 orang

-	Peternakan	: 24 orang
-	PNS	: 208 orang
-	TNI	: 6 orang
-	Polri	: 22 orang
-	Karyawan swasta	: 152 orang
-	Karyawab BUMM	: 8 orang
-	TKI / TKW luar Negri	: 148 orang
-	Pengemudi / tukang ojek	: 54 orang
-	Pemulung	: 30 orang
4.	Agama	
-	Islam	: 6.343 orang
-	Hindu	: 26 orang
	Sarana keagamaan	
-.	Masjid	: 2 buah
-	Mushalla	: 21 buah
5.	Etnis	
-	Sasak	: 6.102 orang
-	Jawa	: 1900 orang
-	Bima	: 14 orang
-	Bali	: 54 orang
-	Sumbawa	: 8 orang
-	Mandar / Bugis	: 1 orang

POTENSI KELEMBAGAAN

1. Lembaga pemerintahan Desa

- Jumlah aparat desa : 8 orang
- Pendidikan kepala desa : Sarjana (S1)
- Pendidikan sekretaris desa : SLTA
- Pendidikan kaur / pembantu : -
 - Kaur pembangunan : S1
 - Kaur pemerintahan : SMA
 - Kaur keuangan : SMA
 - Kaur kemasyarakatan : S1
 - Kaur ketentraman dan ketertiban : SMA
 - Kaur umum dan administrasi : SMA
- Jumlah anggota BPD : 9 orang
- Jumlah RT / RW : 32 orang
- Jumlah dusun : 6 dusun

2. Lembaga pendidikan

- TK / PAUD : 5 buah
- SD / Sederajat : 7 buah
- SMP / MTs : 5 buah
- SMA / Aliyah / SMK : 7 buah
- Peruruan tinggi : 1 buah

Desa kediri selatan berdasarkan fakta geografis merupakan desa pertanian, tetapi sebagian besar pemilik lahan pertanian di desa kediri

selatan tidak mengerjakan sawahnya sendiri akan tetapi di sewakan ke pada para penggarap sehingga penduduk yang bekerja sebagai petani sangat kurang.

Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di desa kediri selatan sebagian besar di peruntukkan untuk tanah pertanian sawah dan sisianya di pergunakan untuk bangunan dan fasilitas- fasilitas lainnya.

a. Letak dan luas wilayah

Desa kediri selatan merupakan salah satu desa dari sepuluh (10) desa yang ada di wilayah kecamatan kediri yang terletak 0,5 km dari kota kecamatan. Desa kediri selatan mempunyai luas wilayah : 179,14 Ha, dengan;

- **Lintang** : S.8.384185
- **Bujur** : E 116.8.9035
- **Ketinggian** : 57,5 m

b. Iklim

Iklim desa kediri selatan sebagai mana desa lain di wilayah indonesia mempunyai iklim penghujan dan kemarau, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa kediri selatan Kecamatan Kediri.⁴²

- **Curah hujan** : 1549-200 mm
- **Jumlah bulan hujan** : 3 bulan

⁴² Arsip Kelurahan Desa Kediri Selatan.

- Suhu rata-rata harian : 20—32 0C
- Tinggi tempat : 50 mdl
- Bentang wilayah : Datar

SARANA TRANSFORTASI

NO	STATUS JALAN	PANJANG (km)	KET
1.	Jalan Provinsi	1,3	
2.	Jalan Kabupaten	1,5	
3.	Jalan Desa	2	
4.	Jalan Dusun	12	

B. Perjuangan dakwah TGH.Shafwan Hakim di Lombok

Kata “dakwah” secara etimologi berasal dari bahasa Arab , berasal dari kata da’a-yad’u-da’watan yang berarti memanggil, menyeru dan mengundang. Ditinjau dari segi pengimplementasiannya, maka dakwah dapat dimaknai, sebagai proses penyampaian ajaran Agama Islam kepada umat manusia dengan asas, cara serta tujuan yang dapat di benarkan oleh ajaran Agama Islam. Dengan demikian “dakwah” pada prinsipnya merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan dengan sadar serta berdasarkan dorongan kewajiban.⁴³

⁴³ Malik Idris, *Dakwah Dalam Masyarakat Plural* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Hlm.162.

Perjuangan Dakwah TGH. Shafwa Hakim ada 4 macam:

1. Mendirikan Pondok Pesantren Nurul Hakim

Pondok pesantren Nurul Hakim berdiri pada pada tahun 1337 H/ 1948 M, walaupun jauh sebelumnya telah lama dirintis oleh Almarhum Bapak TGH. Abdul Karim yaitu tahun 1924 dengan mushalla kecil berukuran 8x8 m yang dipakai untuk semua aktivitas pendidikan. Di mekkah al mukarramah beliau menimba ilmu dari para alim ulama.

Pada hari sabtu 8 Mei perjuangan dan pengabdian umat telah berakhir TGH. Abdul Karim di panggil kehadiran Allah. Beliau meninggalkan sorang istri yaitu Hj.Khaeriyah dan 14 orang anak. Kemudian pondok pesantren dipimpin oleh putra pertama beliau yakni TGH.Shafwan Hakim. Dari tahun ke tahun pondok pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga terbentuklah yayasan nurul hakim yang di pimpin oleh TGH.Shafwan Hakim, TGH.Muharrar Mahfuz, dn TGH. Muzakkar Idris

Adapun kelengkapan yang ada di pondok pesantren Nurul Hakim sebagai berikut:

a. Jumlah santri saat ini

Banyak prestasi dan perkembangan yang telah di cetuskan oleh TGH. Shafwan Hakim, terbentuknya lembaga-lembaga formal maupu non formal, jumlah santri dari lembaga tingkat taman kanak-kanak sampai Universitas dari tahun ke tahun yang terus meningkat saat ini seluruh pelajar berjumlah 6.205 orang. Perbandingan antara santri putra dan santri putri terakhir ini dari 6 ribuan santri selisih 200 antara santri

putra dan santri putri jadi santri putri jauh lebih banyak di bandingkan santri putra.

b. Fasilitas yang tersedia di pondok pesantren

Berbagai fasilitas yang lengkap di sediakan guna mendukung kegiatan para santri dan santriwati pondok pesantren nurul hakim adapun fasilitas tersebut terdiri dari:

1. Asrama permanen
2. Gedung bertingkat
3. Fisika, Kimia dan Biologi
4. Perpustakaan
5. Aula pertemuan
6. MCK
7. Masjid

8. Sarana Olah Raga

9. Komputer

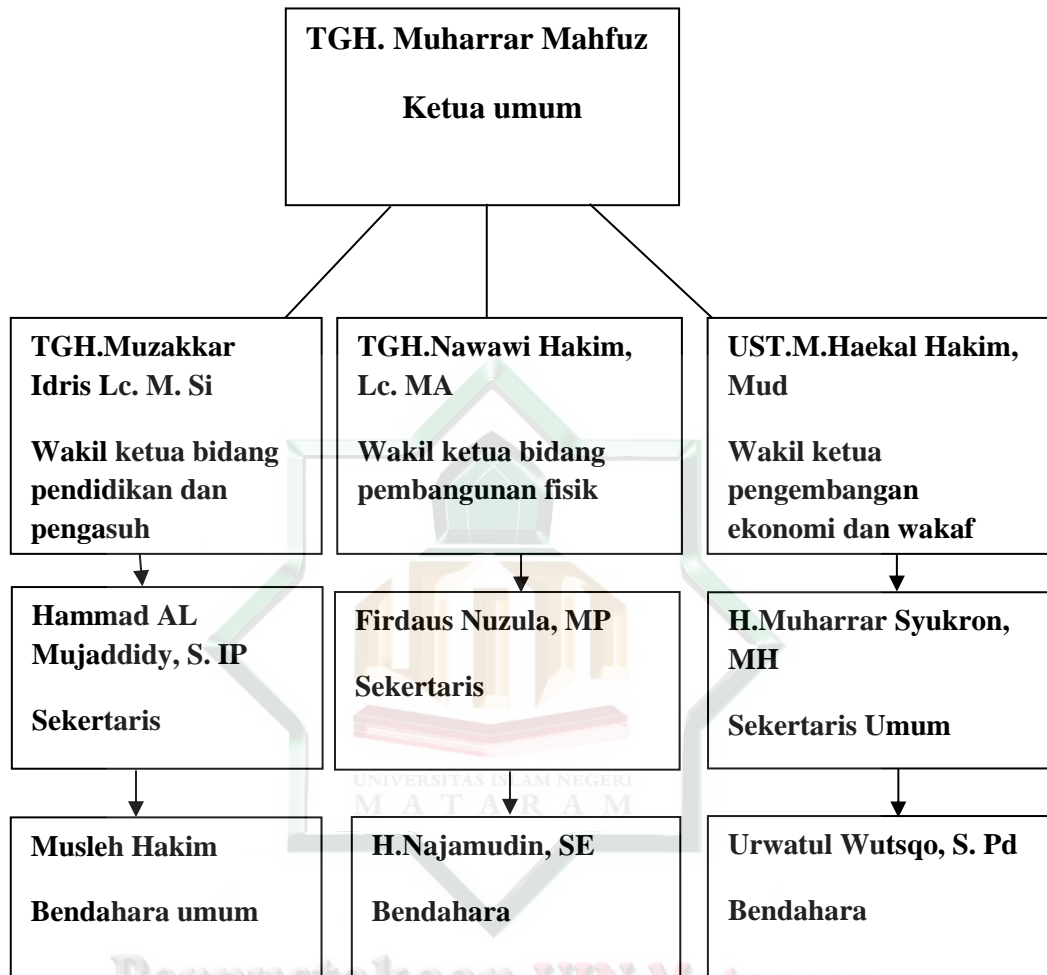
10. Ruang makan

11. Kantin

12. Bahasa

13. Scurty dan cctv

c. Struktur Organisasi



d. Visi dan misi pondok pesantren nurul hakim

Visi dan misi adalah menciptakan anak didik yang bertauhid dan berakhlaqul karimah untuk menjadi generasi yang imany, amaly dan robbany yang mampu membangun peradaban islam pada semua sektor kehidupan serta menyebarkan, menyuburkan dan menumbuhkan syari'at, pemikiran dan tradisi intelektual islam yang kaffah, adal visi dan misi pondok pesantren Nurul Hakim atas dasar itu maka system

kurikulum dan segala hal yang terkait dengan kegiatan pendidikan haruslah merupakan satu kesatuan yang terpadu.

Dengan system pendidikan yang disusun sedemikian rupa di harapkan santri/santriwati pondok pesantren Nurul Hakim akan mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi pada semua jurusan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, baik dalam perguruan tinggi maupun agama. Dalam jangka panjang di harapkan santri maupun santriwati beribadah atau beramala pada semua sector kehidupan untuk mengaktualkan tujuan agama islam/ syari'at islam.

1. **Berbudi tinggi**

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang di tanamkan oleh pondok ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan dari yang paling rendah smpa yang paling tinggi. Realisasi penanaman motto ini di lakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

2. **Berbadan sehat**

Berbadan sehat adalah sisi lain yang di anggap penting dalam pendidikan di pondok ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan mampu melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan di lakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan.

3. **Berpengetahuan luas**

Para santri di pondok ini di didik melalui proses yang telah di rancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya di ajarkan pengetahuan, lebih dari itu mereka di ajar cara belajar yang dapat di gunakan untuk membuka gudang pengetahuan. Kyai sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seorang itu tahu untuk apa ia belajara serta tahu prinsip untuk apa ia menambah ilmu.

4. Berpikiran bebas

Berpikiran bebas bukan berarti bebas sebeb-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim mukmin. Justru kebebasan di sini merupakan lembaga kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah di terangi petunjuk ilahi (Hidayatullah). Motto ini di tanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dn sesudah ia berpengetahuan luas.⁴⁴

e. Ekstra kurikuler pondok pesantren nurul hakim

1. Latihan pidato (Muhadaroh)
2. Muhadatsah (latihan percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris)
3. Organisasi santri (OP3NH)
4. Pramuka
5. Pancak silat

⁴⁴ <https://nurulhakim.or.id>, diakses pada 10 Januari 2022 pukul 10:15.

6. Sepak Takro
7. Bulu Tangkis
8. Sepak Bola
9. Futsal
10. Kursus Komputer
11. Krsus Menjahit (putri)
12. Kursus Elektro (Las)
13. Budidaya Pertanian
14. Budidaya Rusa Lokal.

2. Mendirikan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Salafy, seperti :
 - Raudhatul Athfal Tahun 1988
 - Madrasah ibtida'iyah Tahun 1979
 - Madrasah Tsanawiyah Putra dan Putri Tahun 1972
 - Madrasah Aliyah Putra dan Putri Tahun 1977
 - Ma'had Aly Darul Hikmah Tahun 1990
 - Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Hakim
 - Mengadakan Program Pendidikan Khusus (kuliyatul Mu'allimin wa Mu'allimat Al-Islamiah-KMM)
3. Mendirikan Kelompok Bimbingan Haji Tahun 2013
4. Melakukan Pengajian ke beberapa tempat, di Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara

Dakwah bukan sekedar perintah dari Allah SWT, kepada setiap umat muslim, akan tetapi kehadiran dakwah adalah sebuah kebutuhan religius bagi setiap umat manusia karna selaku manusia biasa, pastilah dalam berbagai periodik kehidupannya pernah melanggar aturan-aturan Allah dan Rasulnya, sehingga disinilah di butuhkan perhatian dakwah. Oleh karna itu dalam proses dakwah di perlukan peta are (*Mapping Dakwah*) kata area ini sudah inklup di dalamnya apa saja masalah-masalah yang di hadapi oleh umat secara aktual dan faktual.

TGH. Shafwan Hakim memulai aktifitas dakwah setelah beliau pulang dari UIN Sunan Kalijaga yang berada di Yogyakarta. Sepulangnya dari study IAIN Yogyakarta barulah beliau memulai aktivitas Dakwah. Dalam dakwahnya TGH. Shafwan Hakim adalah Da'i muda waktu itu sekitaran Tahun 70-an barulah beliau memulai aktifitas dakwah. Dakwah beliau itu terbuka di antaranya yaitu:

1. Menghadiri pengajian dengan dasar undangan.
2. Dakwah tetap melalui majlis ta'lim yang berada di pondok pesantren Nurul Hakim.
3. TGH.Shafwan Hakim sengaja berkunjung ke beberapa tempat yang di anggap minus dalam pemahaman agama.

Barulah umpamanya beberapa wilayah di Lombok Barat sudah mulai di lakukan pada waktu itu dan beberapa tempat di wilayah bagian utara. Jadi beliau sudah memulai dakwanya di lombok waktu itu di Lombok Barat bagian Selatan dan bagian Utara.

Di samping dakwah dengan uraian pengajian TGH. Shafwan Hakim juga bekerja sama dengan 2 lembaga yang berasal dari Saudi Arabiyah. Adapun di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga Hay'atul Igosah

Bentuk kerjasama beliau yaitu untuk membantu masyarakat yang berkeinginan untuk membangun tempat-tempat ibadah yaitu seperti masjid. Sehingga sampai beliau Wafat sudah ratusan masjid yang beliau bangun semasa hidupnya. Baik pembangunan masjid yang berada di Lombok Tengah dan Lombok Barat dan masih banyak lagi.

2. Lembaga Muhsinin

Membangun kerjasama dengan Muhsinin atau orang-orang Arab yang mau bersedekah pada saat bulan suci Ramadan sehingga sering melakukan buka bersama (Ittor'jam'i). Bisa sampai 1 bulan Ramadan jumlah anggotanya mencapai 500-1000 orang.

TGH. Shafwan Hakim tidak hanya melakukan dakwah melalui undangan, majlis ta'lim lainnya beliau juga melakukan Media Sosial sebagai medium dalam berdakwah. Pesatnya perkembangan teknologi menyertakan inklusifitas dalam Dakwah tidak hanya secara nyata di dunia nyata tetapi juga di dunia maya. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan inklusifitas dakwah perlu di terapkan.⁴⁵

⁴⁵ Ahmad Hidayatullah, *Inklusivitas Dakwah Akun Nugarislucu Di Media Sosial*, (Jurnal IAIN Pekalongan, Indonesia Vol. 4 No. 2. Desember 2019).

Dakwah melalui internet merupakan suatu inovasi terbaru dalam syiar islam, dan tentunya akan memudahkan para da'i dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya. Penggunaan media internet sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dakwah islamiyah. Kesempatan yang dimaksud adalah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media internet sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah islamiyah. Sementara mewujudkannya mulai dari tenaga, pikiran dan sumber daya manusia yang mengerti akan dakwah dan internet. Umat muslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan sebesar-besarnya perkembangan teknologi informasi, “ Dari sisi dakwah, ketentuan internet sangat potensial untuk di manfaatkan.”⁴⁶

Dakwah harus ditunjukkan untuk menghidupkan kembali semangat Islam melalui pendidikan yang layak yang menjadikan setiap Muslim duta yang potensial bagi Islam. Menghindari Ekstrimisme dalam penyampaian dakwah. Tasamuh (Toleransi), dan 'adl (keadilan) dan menghormati budaya-budaya lokal selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan ajaran dasar Islam.⁴⁷

TGH. Shafwan Hakim menggunakan media sosial sebagai medium dalam berdakwah diantaranya yaitu seperti di TV dan Radio. TGH. Shafwan Hakim sering sekali dakwah melalui TV Dengan cara siaran langsung

⁴⁶ Nasrullah, *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*

⁴⁷ Ade Masturi, *Dakwah Di Tengah Pluralisme Agama: Study Pemikiran Dakwah Inklusif Alwi Shibab*, (Jurnal Masturi Vol. 21, No. 01. 2017).

sendangkan melalui Radio dengan cara rekaman. Lebih-lebih saat pondok pesantren nurul hakim memiliki Stasiun Radio. Dalam dakwah beliau menggunakan TV Dan Radio beliau lakukan 1 kali dalam sebulan.⁴⁸

Begitu bentuk Dakwah TGH. Shafwan Hakim di Lombok semasa hidup beliau sudah banyak sekali amal jariyah yang beliau tanamkan, sehingga beliau di kenal dengan sosok yang sangat karismatik.⁴⁹

C. Metode-metode Dakwa TGH. Shafwan Hakim

Adapun metode-metode Dakwah TGH. Shafwan Hakim sebagai berikut:

1. Dakwah bil-lisan

Dakwah bil-lisan adalah dakwah yang di laksanakan melalui lisan, yang di lakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.⁵⁰ Dakwah bil-lisan juga dapat di artikan tata cara pengutaran dan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

Bentuk Dakwah bil-lisan TGH. Shafwan Hakim yaitu ada Majelis ta'lim yang tetap di antaranya yaitu:

- a. Ada yang 1 kali dalam sebulan
- b. Ada yang 2 kali dalam sebulan
- c. Ada yang 1 kali dalam seminggu

⁴⁸ TGH.Muharrar Mahufuz, *Wawancara*, Ma'had Aly Nurul Hakim, Via Whatsapp, 16 Januari 2022

⁴⁹ TGH. Muharrar Mahfuz, *Wawancara*, Via Whatsapp, Kantor Yayasan Ponpes Nurul Hakim, 10 Januari 2022

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.11.

Jadi jumlah majlis ta'lim yang beliau tangani saat itu banyak sekali belum lagi membagi waktunya untuk pengajian di pondok pesantren Nurul Hakim, masyarakat dan masih banyak lagi undangan-undangan dari para tokoh agama. Sehingga malam bagi beliau waktu itu untuk berdakwah di tengah masyarakat antara ba'da magrib dan ba'dan isya' hampir penuh maka itulah dakwah bil-lisan TGH. Shafwan Hakim laksanakan melalui majlis ta'lim yang ada.

2. Dakwah bil-Hal

Dakwah Bil-hal adalah dakwah yang mengutamakan kemampuan, aktivitas dengan action atau perbuatan nyata. Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah bil-hal yang di lakukan oleh rasulallah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di madinah yang di lakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Ahor dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang di lakukan oleh Nabi yang dapat di katakan sebagai Dakwah Bil-hal.

Bentuk Dakwah Bil-Hal TGH. Shafwan Hakim adalah TGH. Shafwan Hakim di pondok pesantren nurul hakim pernah membangun BMT (Baitul Mall Wattanwil) dulu sudah pernah di pegang juga sama TGH. Muharrar Mahfuz akan tetapi TGH. Shafwan Hakim yang mempunyai gagasan untuk bisa membangun BMT (Baitul Mall Wtanwil) tersebut.

TGH.Shafwan Hakim juga pernah bekerja sama dengan lembaga Luar Negeri dalam membangun ekonomi masyarakat miskin sekitar 5 Tahunan pada saat itu beliau menjalani kerja sama. Maka itulah dakwah Bil-Hal TGH. Shafwan Hakim.⁵¹

3. Dakwah Al-Mau'idzotil Hasanah

Dakwah Al-Mau'idzotil Hasanah adalah dakwah nasihat yang baik, maksudnya memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik. Yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat di terima, berkenan di hati, menyentuh fikiran, menghindarkan sikap kasar dan tidak mencari menyebut kesalahan audiens. Metode dakwah berbentuk nasihat ini di temukan dalam Al-Qur'an dengan memakai kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendakinya.⁵²

Bentuk dakwah AL-Maidzotil Hasanah TGH.Shafwan Hakim yaitu ada majlis ta'lim yaitu pengajian di pondok pesantren Nurul Hakim sekaligus beliau menjadi pimpinan di yayasan pondok pesantren nurul hakim beliau juga membagi waktunya untuk selalu mengisi pengajian di nurul hakim 1 kali dalam seminggu untuk memberikan ceramah, tausaiyah dan nasihat-nasihat untuk para santrinya.

Pengajian yang di lakukan 1 kali dalam seminggu setiap ba'da subuh di setiap pengajian pasti ada saja santri /santriwati yang mengantuk atau tertidur,

⁵¹ TGH.Muharrar Mahufuz, *Wawancara*, Ma'had Aly Nurul Hakim, Via Whatsapp, 16 Januari 2022

⁵² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet.1. (Jakarta: Amzah,2009), hlm. 99-100.

akan tetapi beliau tidak pernah menegurnya ataupun memarahinya beliau lebih fokus terhadap ceramah, tausiah dan nasihat yang di berikan kepada para santi/santriwati yang mendengar saja maksudnya yang tidak mengantuk atau tertidur dalam pengajiannya. TGH. Shafwan Hakim memaklumi para santrinya oleh karna itu beliau di sebut dengan sosok yang karismatik. Beliau tidak pernah memarahi para audiensnya pada saat melakukan pengajian sekalipun beliau yang di hina beliau tetap diam tidak membalasnya pada saat melakukan dakwah di kalangan masyarakat manapun.⁵³

TGH.Shafwan Hakim memberikan pencerahan sekaligus tauladan bagaimana penting dan bermaknanya nilai atau sikap dan prilaku terpuji, seperti sikap atau prilaku jujur, sikap saling percaya, hidup sederhana namun penuh optimis, membangun kerjasama dan yang tidak kalah pentingnya adalah niat baik dan tulus dalam mengerjakan segala pekerjaan. Dengan demikian, berdasarkan amal usaha yang telah di lakukanya selama ini. Maka TGH. Shafwan Hakim membuktikan dirinya mampu mewariskan ilmu dan amal kepada para santri, keluarga dan umat islam di NTB. Atau dengan perkataan lain, TGH. Shafwan Hakim telah mampu memaduka tiga metode dakwah sekaligus yakni, dakwah bil lisan, bil hal, dan mauidzotil hasanah secara berkesinabungan. Tidak semua tokoh agama mampu melakukannya.⁵⁴

⁵³ Ustzah. Nadia Putri, *Wawancara*, Ponpes Nurul Hakim, 15 Januari 2022

⁵⁴ TGH.Muharrar Mahufuz, *Wawancar*, Ma'had Aly Nurul Hakim, Via Whatsap, 16 Januari 2022

D. Dakwah inklusif TGH. Shafwan Hakim

Dakwah inklusif merupakan suatu metode dakwah yang di nilai relevan pada masyarakat yang heterogen (majemuk). Masyarakat heterogen di perlukan cara pandang yang inklusif yakni mengakui adanya keragaman adalah merupakan sunatullah. Konteks keagamaan, masyarakat telah menjadi bagian kemajmukan. Kemajmukan agama dalam suatu masyarakat dapat menjadi spirit dalam interaksi dan sinergi menuju kemajuan dan dialektika sosial. Dalam masyarakat yang plural, di perlukan pemikiran dan sikap inklusif yang berpandangan bahwa di luar agamanya di anutnya juga terdapat kebenaran, meskipun tidak seutuh dan sesempurna agama yang di anutnya.⁵⁵

Sikap inklusif dan toleransi ini tampaknya kurang di perhatikan dalam pengembangan dakwah. Akibatnya tidak jarang manusia, manusia, masyarakat, bangsa secara interen umat islam terlebih terhadap non islam sering terjadi kesalahpahaman dan konflik sebagai refleksi dari sikap eksklusif keberagaman atau paham, sikap intoleran apalagi jika di payungi dengan "monisme" di tengah keanekaragaman aliran/faham padahal dakwah islam tetap di harapkan menjadi penyejuk hati dan tulang punggung peradaban manusia.

Dakwah inklusif TGH. Shafwan Hakim yaitu:⁵⁶

⁵⁵Komaruddin Hidayat, "Ragam Beragam," dalam Andito, Ed., Atas Nama Agama, *Wacana Agama, Dalam Dialog "Bebas" Konflik* (Bandung:Pustaka Hidayah,1998), hlm. 199-122.

⁵⁶ TGH.Muharrar Mahfuz, *wawancara*, Yayasan Ponpes Nurul Hakim, Via Telpon, 13 Januari 2022

1. Terbuka secara rasional dengan cara mampu menjalin kerjasama dengan semua organisasi sehingga beliau adalah Tokoh yang di terima di semua kalangan yaitu seperti: Nahdatu Watan (NW), Nahdatul Ulama' (NU) dan Muhamadiyah.

a. Nahdatul Watan (NW)

Hubungan TGH.Shafwan Hakim dengan para Alim Ulama' di Nahdatul Watan itu sangat-sangat bagus lebih-lebih dengan TGH. Bajang begitu juga dengan pondok Anjani setiap ada undangan ke Anjani mesti di hadiri oleh beliau. Sehingga dalam dakwah beliau di terima juga di kalangan Nahdatul Watan.

b. Nahdatul Ulama' (NU)

Hubungan TGH. Shafwan Hakim dengan para Alim Ulama' di Nahdatul Ulama' di loteng di samping jalur wali sanatri tetapi juga masyarakat sendiri yang meminta, padahal di situ bagaimana hubungan beliau dengan para Tuan Guru' yang berada di Lombok Tengah yaitu seperti TGH.Turmuzi dan masih banyak lagi sahabat beliau yang berada di sana.

c. Muhamadiyah

Hubungan TGH. Shafwan Hakim dengan para Alim Ulama' di Muhamadiyah juga menjalin hubungan yang baik sebab dulu sahabat beliau pernah menjadi tokoh di Muhamadiyah yaitu Alm. Drs.Abdul Muhid Allifaqi jadi dengan beliau mampu membangun Dakwah yang sinerjis dengan Muhamadiyah sehingga Pondok Pesantren Nurul

Hakim alumninya juga saat ini ada yang menjadi pimpinan Muhamadiyah ketua Muhamadiyah sekarang ini adalah alumni Pondok Pesantren Nurul Hakim yang menjadi pengurus.

Oleh karena itu NU (Nahdatul Watan) di wilayah itu tidak lepas dari peran Dakwah beliau sehingga kemampuan menjalin hubungan sangatlah luar biasa. TGH.Shafwan Hakim memiliki itu tidak ada lain untuk memperlancar Dakwah Islamiyah sehingga dengan semua organisasi yang ada, begitu juga dulu sangat di terima di kalangan jama'ah Tarekat bisa berhubungan dan bekerjasama dalam satu majlis dengan Alm TGH.Ulul Azmi yang berada di Lombok Barat. Atau majlis yang ada masih hingga sampai sekarang yaitu TGH.Mustiadi Abhar jadi dengan semua kalangan tetap menerimanya, yaitu baik dari kalangan Nahdatu Watan (NW), Nahdatul Ulama' (NU) dan Muhamadiyah.

2. Toleransi Terhadap Agama Lain

TGH. Shafwan Hakim sejak dulu memang berfikiran cukup maju dengan hal-hal seperti itu sehingga hubungan beliau sangat berpegang dengan apa yang di kenal sejak dulu sebuah istilah bagaimana hubungan sebaik mungkin Inter Agama yang Antar Agama dengan Agama yang lain Antar Agama dengan Pemerintah. Kepemimpinan TGH. Shafwan Hakim sangat-sangat membuka diri dan toleransi sesama umat sekalipun berbeda organisasi, mazhab dan agama. Dalam berikutnya beliau meletakkan dasar-

dasar berfikir yang terbuka tetapi tetap dalam batasan-batasan Ahlussunah yang tetap harus berpegang pada mazhab syafi'i.⁵⁷

3. Pandangan TGH. Shafwan Hakim terhadap perempuan dan laki-laki

Pandangan TGH. Shafwan Hakim tentang Muslima/perempuan, perempuan harus bangkit dari sisi keilmuan. Contoh pada saat nurul hakim mendirikan aliyah sekitar tahun 1976 itu perempuan hanya 1 orang, pada tahun 1977 baru 2 orang. Tapi kemudian ada perubahan baik perubahan berfikir dari kalangan masyarakat dalam melihat anak-anaknya terutama yang perempuan tetap mempunyai hak yang sama dengan laki-laki di dalam memperoleh pendidikan. Peran TGH. Shafwan Hakim di situ dalam memberikan makna tersendiri bagi peran perempuan di pondok pesantren nurul hakim sehingga pada saat awal-awal terdahulu itu terus diupayakan sosialisasi terhadap masyarakat supaya perempuan harus banyak yang mendapatkan pendidikan Agama.

Sedangkan untuk politik karena perempuan menjadi populasi terbanyak di Indonesia maka perempuan pun berhak untuk mewakili masyarakat perempuan untuk duduk di lembaga Legislatif. Sehingga beliau sangat setuju akan tetapi tentu dengan batasan-batasan bagaimana perempuan dalam menjaga pergaulan laki-laki tidak sembarang ikhtilat dan lainnya. Jadi perempuan dari sisi keilmuan tidak boleh kalah dengan laki-laki dari sisi peran di bidang pendidikan perempuan Cuma bisa dan di benarkan

⁵⁷ TGH. Nawawi Hakim, *wawancara*, Yayasan Ponpes Nurul Hakim, 30 Januari 2022

untuk memegang peran-peran sosial lebih-lebih kalau di bidang pendidikan.⁵⁸



Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁸ TGH.Muharrar Mahfuz, *Wawancara*, Kantor Ma'had Aly, 25 Februari 2022

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam hal ini peneliti akan menjelaskan lebih lanjut terkait dengan analisis hasil penelitian mengenai Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim Kediri Lombok Barat.

A. Analisis Perjuangan Dakwah TGH. Shafwan Hakim Di Lombok

Dakwah merupakan kewajiban bagi umat islam baik secara perorang ataupun berkelompok. Urgensi dari suatu dakwah ialah untuk meluruskan cara pandang dan menyerukan kebaikan kepada manusia. Oleh karna itu, dakwah memiliki makna penting dan peran yang sangat orgen bagi kehidupan manusia yang lebih beradab dan islami. Seseorang yang telah mengimani islam akan terdorong untuk menyampaikan ajaran islam kepada orang lain. Seorang muslim yang imanya telah mendalam, merasa berbahagia jika hidupnya telah di sediakan untuk membela keyakinan itu.⁵⁹

Jika dilihat dari sistem teori maupun konsep bentuk dakwah yang di lakukan oleh TGH. Shafwan Hakim di Lombok yaitu pada saat beliau pulang dari IAIN Sunan kalija yang berada di Yogyakarta barulah beliau mulai melakukan aktifitas dakwah. Bentuk dari perjuangan dakwah TGH. Shafwan Hakim yaitu mendirikan yayasa pondok pesantren nurul hakim kediri lombok barat yang dulu luasnya 4 are kini menjadi puluhan hektare.

⁵⁹ Hamka, *Prinsip Dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1990).hlm.24.

Dalam dakwah beliau sangat terbuka tidak pernah membedakan antara satu dengan yang lainnya. TGH. Shafwan Hakim meneruskan pengembaraannya, berdakwah atau menyebarkan agama Islam ke beberapa bagian yang ada di Lombok. Beliau sangat di kenal dengan sosok yang sangat karismatik. TGH. Shafwan Hakim sangat dekat dengan Haji Muhammad Nasir yang saat itu sudah membangun Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Kedekatan beliau terlihat pada kesiapan beliau untuk melanjutkan kepemimpinan Dewan Dakwah Nusa Tenggara Barat (NTB) menggantikan kepemimpinan yang di pegang oleh Drs. Abdul Muhammad Allifaqi.

TGH. Shafwan Hakim di samping menjalin kerjasama dengan Dewan Dakwah Pusat sehingga pada saat itu beliau dengan kejernihan pandangan di bidang dakwah beliau melihat Lombok terutama Lombok bagian Utara dan Lombok Barat bagian Selatan sangat membutuhkan sentuhan dakwah Islamiyah sehingga pada saat itu beliau bekerja sama dengan Dewan Dakwah pusat untuk mengangkat 40 orang Da'i yang di tugaskan di Lombok Utara yaitu di Bayan dan juga di tugaskan di Lombok Barat bagian selatan.

Dan untuk mempercepat laju perkembangan Dakwah di Lombok Utara saat itu di bangun pondok pesantren yaitu pondok pesantren Babul Mujahidin yang perkembangannya sangat-sangatlah lambat kadang-kadang murid yang ia terima 5-6 orang namun untuk mempercepat perkembangan madrasah Babul mujahidin di bayan saat ini TGH. Muharrar Mahfuz yang melanjutkan kepemimpinan beliau. Kemudian menjadikan Babul mujahidin madrasah nya

menjadi madrasah aliyah nurul hakim 2 sejak saat ini alhamdulillah muridnya berkembang menjadi 40 untuk santri baru.

Di samping beliau membangun kerja sama dengan Dewan Dakwah pusat beliau juga bekerja sama dengan 2 lembaga di Sudi Arabiyah yaitu lembaga Hayatul Igosah Islamiyah dan lembaga Muhsinin. Dengan lembaga Hayatul Igosah Islamiyah ini beliau membangun Mushalla di sekitaran wilayah Lombok yaitu di Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah kira-kira hampir 200 masjid dan mushalla itulah yang memberikan sebuah semangat bagi TGH. Muharrar Mahfuz sebagai pelanjut beliau. Dan dengan Lembaga Muhsinin yaitu TGH. Shafwan Hakim membangun kerjasama dengan Muhsinin atau orang-orang Arab yang mau bersedeqah pada saat bulan suci Ramadan sehingga sering melakukan buka bersama (Ittor'jam'i). Bisa sampai 1 bulan Ramadan jumlah anggotanya mencapai 500-1000 orang.

TGH. Shafwan Hakim adalah Tuan Guru yang memiliki kepekaan dalam melihat perkembangan dakwah di Lombok. Beliau juga merapikan pengelolaan organisasi di Nurul Hakim dulu yang di tinggalkan oleh Ayahanda TGH. Abdul Karim membangun pondok pesantren nurul hakim di atas tanah 4 are kini TGH. Shafwan Hakim bisa membangun Pondok pesantren nurul hakim seluas 11 Hektare dengan kelengkapan dari tingkat taman kanak-kanak ke perguruan tinggi yaitu IAINH.

TGH. Shafwan Hakim juga selalu menghadiri pengajian atas dasar undangan dari masyarakat siapapun yang mengundang beliau selalu menyempatkan diri untuk hadir. TGH. Shafwan Hakim juga memiliki majlis

ta'lim tetap di yayasan pondok pesantren nurul hakim setelah ba'da subuh beliau sekalipun pimpinan di yayasan pondok nurul hakim selalu menyempatkan diri untuk memberikan pencerahan, nasihat dan ceramah kepada para santriwan dan santiwati. Beliau memiliki jadwal sendiri dalam mengasuh parasantrinya. Misalnya beliau mengisi pengajian umum dengan materi dengan kitab-kitab tafsir seperti kitab tafsir Jalalain dan sebagainya. Saya sekaligus alumni pondok pesantren nurul hakim selalu menghadiri pengajian Abun pada hari sabtu ba'da subuh beliau selalu memberikan pencerahan walaupun masih ada santri yang mengantuk atau tertidur akan tetapi beliau tidak pernah memarahi kita sebagai santri yang tertidur pada saat pengajian berlangsung beliau hanya fokus pada pengajian yang di sampaikan kepada santinya. Beliau adalah sosok yang karismatik yang tidak pernah memiliki musuh karena, banyak pondok pesantren lainnya yang merasa tersaingi dengan pondok pesantren nurul hakim dan seringkali bentuk persaingan itu di lakukan secara tidak sehat.

TGH. Shafwan Hakim menggunakan media sosial sebagai medium dalam berdakwah diantaranya yaitu seperti di TV dan Radio. TGH. Shafwan Hakim sering sekali dakwah melalui TV Dengan cara siaran langsung sedangkan melalui Radio dengan cara rekaman. Lebih-lebih saat pondok pesantren nurul hakim memiliki Stasiun Radio. Dalam dakwah beliau menggunakan TV Dan

Radio beliau lakukan 1 kali dalam sebulan. Kira-kira begitulah bentuk perjuangan dakwah TGH. Shafwan Hakim.⁶⁰

B. Analisis Metode Dakwah TGH. Shafwan Hakim

TGH. Shafwan Hakim membuktikan dirinya mampu mewariskan ilmu dan amal kepada para santri, keluarga dan umat islam di NTB. Atau dengan perkataan lain, TGH. Shafwan Hakim telah mampu memadukan tiga metode dakwah sekaligus yakni, dakwah bil lisan, bil hal, dan mauidzotil hasanah secara berkesinambungan. Tidak semua tokoh agama mampu melakukannya.

Dakwah bil-lisan adalah dakwah yang di laksanakan melalui lisan, yang di lakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.⁶¹ Jadi bentuk dakwah bil- lisan yang di lakukan oleh TGH. Shafwan hakim yaitu ada majlis ta'lim yang jadwalnya tetap seperti ada yang 1 kali dalam sebulan, ada yang 2 kali dalam sebulan dan ada yang 1 kali dalam seminggu. Jadi jumlah majlis ta'lim yang saat itu beliau tangani sangat banyak belum lagi beliau membagi waktunya untuk pengajian di pondok pesantren nurul hakim 1 kali dalam seminggu setiap ba'da subuh dan masyarakat-masyarakat yang mengundang beliau dari para tokoh Agama. Sehingga beliau sangat-sangat bisa membagi dan mengatur waktunya malam bagi beliau waktu itu untuk berdakwah di tengah masyarakat antara ba;da magrib dan ba;da isya' hampir penuh.

⁶⁰ TGH.Muharrar Mahfuz , *Wawancara* , Ma'had Aly Nurul Hakim, Via Whatsshap, 16 Januari 2022

⁶¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.11.

Tiap kali kami datang untuk mengaji menjelang fajar shodiq, ternyata Abun Shafwan Hakim sudah menunggu di musholla tempat pengajian. TGH. Shafwan Hakim adalah sosok yang senantiasa bermunajat kepada Allah SWT, khususnya pada waktu malam hari. Kebiasaan ini di lakukan setiap malam tanpa henti sebagai salah satu cara untuk memohon petunjuk atas segala hal yang telah di lakukannya sepanjang hari terutama dalam rangka memberdayakan umat dan apa bila ada keinginan-keinginan yang beliau belum capai misalnya ingin membesarkan bangunan klinik nurul hakim.⁶²

Dakwah Bil-hal adalah dakwah yang mengutamakan kemampuan, aktivitas dengan action atau perbuatan nyata. Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah Bil-Hal TGH. Shafwan Hakim adalah TGH. Shafwan Hakim di pondok pesantren nurul hakim pernah membangun BMT (Baitul Mall Wattanwil) dulu sudah pernah di pegang juga sama TGH. Muharrar Mahfuz akan tetapi TGH. Shafwan Hakim yang mempunyai gagasan untuk bisa membangun BMT (Baitul Mall Wtanwil) tersebut.

Tidak hanya membangun BMT saja kita juga sudah bisa lihat bagaimana beliau sudah membangun pondok pesantren nurul hakim dengan fasilitas lengkap yaitu, mulai dari tanah 4 are yang di tinggalkan oleh ayahanda TGH. Abdul Karim kini beliau bisa membangun nurul hakim di atas tanah seluas 11 hektare. Dan tidak hanya itu juga TGH. Shafwan Hakim bekerja sama dengan

⁶² Ustzah. Habibah, *Wawancara*, Ponpes Nurul Hakim, 27 Februari 2022

lembaga Hayatul Igosah Isalmiyah di Saudi Arabiyah. Dengan lembaga Hayatul Igosah Islamiyah ini beliau membangun Mushalla di sekitaran wilayah Lombok yaitu di Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah kira-kira hampir 200 masjid dan mushalla.

Dakwah Al-Mau'idzatil Hasanah adalah dakwah nasihat yang baik, maksudnya memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik. Yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat di terima, berkenan di hati, menyentuh fikiran, menghindarkan sikap kasar dan tidak mencari-mencari kesalahan audiens. Metode dakwah berbentuk nasihat ini di temukan dalam Al-Qur'an dengan memakai kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendakinya.⁶³

Bentuk dakwah AL-Maidzotil Hasanah TGH. Shafwan Hakim yaitu dalam pengajian Abun ada majlis ta'lim yaitu pengajian di pondok pesantren Nurul Hakim. Pengajian yang di lakukan 1 kali dalam seminggu setiap ba'da subuh di setiap pengajian pasti ada saja santriwan /santriwati yang mengantuk atau tertidur, akan tetapi beliau tidak pernah menegurnya ataupun memarahinya beliau lebih fokus terhadap ceramah, tausiah dan nasihat yang di berikan kepada para santiwan/santriwati yang mendengar saja maksudnya yang tidak mengantuk atau tertidur dalam pengajiannya. TGH. Shafwan Hakim memaklumi para santrinya oleh karna itu beliau di sebut dengan sosok yang karismatik. Beliau tidak pernah memarahi para audiensnya pada saat melakukan pengajian

⁶³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet.1. (Jakarta: Amzah,2009), hlm. 99-100.

seklipun beliau yang di hina beliau tetap diam tidak membalasnya pada saat melakukan dakwah di kalangan masyarakat manapun.⁶⁴

Hal itu di karenakan pergerakan dakwah TGH. Shafwan Hakim sangat universal dan menyentuh segala lapisan masyarakat beliau adalah orang yang sangat ramah meskipun itu kepada kepada orang-orang yang membencinya. Dalam hal berpolitik beliau selalu mempunyai pikiran-pikiran kritis yang di dasari nilai-nilai kebenaran.



Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁴ Ustzah. Nadia Putri, *Wawancara*, Ponpes Nurul Hakim, 15 Januari 2022

C. Analisis Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim di Lombok

Dakwah inklusif merupakan dakwah yang menekankan pada pemahaman yang menerima keragaman, menerima perbedaan dalam hal toleransi dan perbedaan, serta mengakui bahwa di dalam agama-agama lain terdapat juga kebenaran, namun yang perlu diyakini sendiri dan diperjelas bahwa puncak kebenaran adalah pada agama si penganut itu sendiri.⁶⁵

Al-Qur'an berulang-ulang menekankan bahwa perbedaan-perbedaan manusia dalam keyakinan agama hendaknya sama sekali tidak menyebabkan suatu konflik. Konflik adalah hanya pelanggaran hukum dan peperangan yang membenarkan suatu pertahanan diri yang sah (seperti,;60;9). *Dzimi* sebagai mana yang ditekankan sebelumnya, mempunyai secara umum hak-hak dan kewajiban yang sama dengan kaum muslim.

Dakwah Inklusif TGH. Shafwan Hakim sangat-sangatlah terbuka tidak berada dalam satu organisasi, tidak berada dalam satu partai sehingga beliau adalah Tokoh yang di terima di semua kalangan yaitu seperti: Nahdatu Watan (NW), Nahdatul Ulama' (NU) dan Muhamadiyah. Banyak alumni-alumni ada yang menjadi pimpinan di Muhamadiyah yaitu Ust. Falahuddin alumni juga. Hubungan TGH. Shafwan Hakim dengan para Alim Ulama' di Muhamadiyah juga menjalin hubungan yang baik sebab dulu sahabat beliau pernah menjadi tokoh di Muhamadiyah yaitu Alm. Drs. Abdul Muhid Allifaqi jadi dengan beliau mampu membangun Dakwah yang sinerjis dengan Muhamadiyah sehingga

⁶⁵ Anja Kusuma Atmaja , *Dakwah Inklusif Sebagai Komunikasi Humanis*, (Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan. Vol.11, No. 2. 2020.) Hlm.283.

Pondok Pesantren Nurul Hakim alumninya juga saat ini ada yang menjadi pimpinan Muhammadiyah ketua Muhammadiyah sekarang ini adalah alumni Pondok Pesantren Nurul Hakim yang menjadi pengurus.

Berkat keterbukaan TGH. Shafwan Hakim di dalam mengembangkan kepemimpinan yayasan pondok pesantren nurul hakim ada juga yang di Nahdatul Ulama (NU) tidak sedikit yang menjadi pejabat penting di Nahdatul Ulama ada yang menjadi sekretaris suryah Nahdatul Ulama ada yang menjadi ketua dan wakil ketua di majlis Tanfiziyah Nahdatul Ulama. Ini adalah salah satu teladan yang di tinggalkan oleh TGH. Shafwan Hakim. Oleh karena itu Hubungan TGH. Shafwan Hakim dengan para Alim Ulama' di Nahdatul Ulama' di loteng di samping jalur wali sanatri tetapi juga masyarakat sendiri yang meminta, padahal di situ bagaimana hubungan beliau dengan para Tuan Guru' yang berada di Lombok Tengah yaitu seperti TGH. Turmuzi dan masih banyak lagi sahabat beliau yang berada di sana.

Hubungan TGH. Shafwan Hakim dengan para Alim Ulama' di Nahdatul Watan itu sangat-sangat bagus lebih-lebih dengan TGH. Bajang begitu juga dengan pondok Anjani setiap ada undangan ke Anjani mesti di hadiri oleh beliau. Sehingga dalam dakwah beliau di terima juga di kalangan Nahdatul Watan. Oleh karna itu NU (Nahdatul Watan) di wilayah itu tidak lepas dari peran Dakwah beliau sehingga kemampuan menjalin hubungan sangatlah luar biasa. TGH. Shafwan Hakim memiliki itu tidak ada lain untuk memperlancar Dakwah Islamiyah sehingga dengan semua organisasi yang ada, begitu juga dulu sangat di terima di kalangan jama'ah Tarekat bisa berhubungan dan bekerjasama

dalam satu majlis dengan Alm TGH.Ulul Azmi yang berada di Lombok Barat. Atau majlis yang ada masih hingga sampai sekarang yaitu TGH.Mustiadi Abhar jadi dengan semua kalangan tetap menerimanya, yaitu baik dari kalangan Nahdatu Watan (NW), Nahdatul Ulama' (NU) dan Muhamadiyah.⁶⁶



Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁶ TGH.Muharrar Mahfuz, *wawancara*, Yayasan Ponpes Nurul Hakim, Via Telpon, 13 Januari 2022

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisa penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perjuangan Dakwah TGH. Shafwan Hakim di lombok yaitu memulai aktifitas dakwah setelah beliau pulang dari UIN Sunan Kalijaga yang berada di Jogja. Dalam dakwahnya TGH. Shafwan Hakim adalah Da'i muda waktu itu sekitaran Tahun 1970-an memulai aktifitas dakwah. TGH. Shafwan Hakim semasa mudanya sangat rajin menuntut ilmu, bahkan mengembara ke beberapa tempat di daerah Nusantara Tenggara Barat demi dapat melanjutkan perjuangan yang telah di rintis oleh sang ayah. Mulai dari beberapa ponpes yang berada di Lombok. TGH. Shafwan Hakim menghadiri berbagai pegajian di Lombok baik di Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Timur dan Lombok Utara atas dasar undangan dari masyarakat. TGH. Shafwan Hakim tidak hanya melakukan dakwah melalui undangan, majlis ta'lim lainnya, TGH. Shafwan Hakim juga melakukan Media Sosial sebagai medium dalam berdakwah. Diantaranya yaitu seperti di TV dan Radio.
2. Metode Dakwah TGH. Shafwan Hakim sudah membuktikan dirinya mampu mewariskan ilmu dan amal kepada para santri, kluarga dan umat islam di Nusa Tenggara Barat. Atau dengan perkataan lain, TGH. Shafwan

Hakim telah mampu memadukan tiga metode dakwah sekaligus yakni, dakwah bil lisan, bil hal, dan mauidzotil hasanah secara berkesinambungan.

3. Dakwah inklusif TGH.Shafwan Hakim, mampu menjalin kerjasama dengan semua organisasi sehingga beliau adalah Tokoh yang di terima di semua kalangan yaitu seperti: Nahdatu Watan (NW), Nahdatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah. TGH.Shafwan Hakim memiliki itu tidak ada lain untuk memperlancar Dakwah Islamiyah sehingga dengan semua organisasi yang ada, begitu juga dulu sangat di terima di kalangan jama'ah Tarekat bisa berhubungan dan bekerjasama dalam satu majlis dengan Alm TGH.Ulul Azmi yang berada di Lombok Barat. Atau majlis yang ada masih hingga sampai sekarang yaitu TGH.Mustiadi Abhar jadi dengan semua kalangan tetap menerimanya, yaitu baik dari kalangan Nahdatu Watan (NW), Nahdatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan, yaitu:

1. Tetap memberikan ilmu-ilmu dakwah ke seluruh pulau Lombok agar tidak ada masyarakat yang minim atau kekurangan dalam pemahaman agama.
2. Tetap mempertahankan hubungan kerja sama walaupun beda aliran yaitu seperti NW, NU dan Muhammadiyah.
3. Tetap meningkatkan dakwah supaya ke depannya banyak para ulama yang menyebarluaskan ilmu dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisral Imam Zidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'I Dan Khotib profesional* (Jakarta: Kalam mulia, 2005).
- Abdul Munir Mulkham, *Idiologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sippres, 1996)
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak).
- Ahmad Busyaiyri, *Penelitian Rekam Jejak Tuan Guru Haji Sahfwan Karim Dalam Pendidikan Islam Di Pulau Lombok*, (jurnal jurusan PBA Vol.16 No.02. Desember 2017).
- Ade Masturi, *Dakwah Di Tengah Pluralisme Agama: Study Pemikiran Dakwah Inklusif Alwi Shibab*, (Jurnal Masturi Vol. 21, No. 01. 2017).
- Ahmad Hidayatullah, *Inklusivitas Dakwah Akun Nugarislucu Di Media Sosial*, (Jurnal IAIN Pekalongan, Indonesia Vol. 4 No. 2. Desember 2019)
- Anja Kusuma Atmaja, *Dakwah Inklusif Sebagai Komunikasi Humanis*, (Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan. Vol.11, No. 2. 2020.).
- Bambang Saipul Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015).
- Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008).
- Didin Hafiduddin, M.Sc, *Dakwah Actual Dan Pesan Moral*, (Jakarta: al Amin Press, 1998).
- Eneng Purwati, *Manajemen Dakwah Dan Aflikasi Bagi Pengembangan Organisasinya Dakwah*, (Jurnal Adzikra Vol.01.No.02.2010).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: rajawali pers, 2012).
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: amzah 2008)

- Fadli, Abdurrahan, dkk. 2014. *Setengah Abad Nurul Hakim*. Lombok: Pustaka Lombok.
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008).
- H.MunzieSuparta,M.Adan H.HarjaniHefni,Lc,M.A. *Metode Dakwah*,(Jakarta: KencanaPrenada Media Group,2009).
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah. Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah Di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Hamidun,"Paradigma Dakwah Inklusif Nurcholish Madjid, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2019).
- Hamka, *Prinsip Dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1990).
- Iskandar, *Dakwah Inklusif Konseptualisasi Dan Aplikasi* (IPN:IAIN Parepare, 2017).
- Iskandar,S.Ag.,M.Sos.I.,Muhammad Haramain dkk, *Dakwah Inklusif Konseptualisasi Dan Aplikasi*, (IAIN Parepare Nusantara Press:Sulawesi Selatan, 2019)
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Komaruddin Hidayat,"Ragam Beragam," dalam Andito, Ed., *Atas Nama Agama, Wacana Agama, Dalam Dialog"Bebas" Konflik* (Bandung:Pustaka Hidayah,1998).
- Kediri, dalam <https://nurulhakim.or.id> diakses pada 10 Januari 2022 pukul 10:15.
- Kediri, dalam <https://www.nurulhakimtembung.com> diakses pada 11 Januari 2022 pukul 17:23
- Muhammad Alifuddin, *Dakwah Inklusif Dalam Masyarakat Segregatif Di Aoma Dan Ambesakoa Sulawesi Tenggara*,(Jurnal IAIN Sultan Qaimuddin Kendari Vol.16 No. 02. 2015).
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manjmen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006).
- Muzayin Arifi, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta:Bumi Aksara)

Muh.Zulfikar Dwi Utama,” Aplikasi Dakwah Inklusif Pada Masyarakat Plural Di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur,(Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar,2017)

M.Rais Ribha Rifqi Hakim,” Teplogi Dakwah Inklusif Dalam Tari Sufi Nusantara, (Skripsi Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Wali Songo Semarang, 2019).

Mataram dalam <http://m.liputan6.com/inklusif> diakses pada 15 Maret 2020 pukul 10:15.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).

Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta:Amzah, Januari 2018).

Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UUI Press, 2005).


Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneletian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka ipt, 2002).

Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1978).

Wahidin Saputra,*Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto profil TGH. Shafwan Hakim

Monthly Profile 

TGH. Shafwan Hakim BA.
Pendiri Pondok Pesantren Nurul Hakim

Lahir: Kediri 10 Juni 1947 M | Wafat: Malam Kamis, 20 Juni 2018

Keikhlasan menjadikan seseorang mampu hidup dalam semua kondisi.
keikhlasan adalah salah satu kunci sukses dan keberuntungan dalam kehidupan. Ada orang-orang yang tidak mengabdikan diri untuk perjuangannya.

PENDIDIKAN

1. Sekolah Rakyat Lulus Tahun 1959
2. Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) Al-Ishlahuddin
3. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) Mataram Tahun 1965
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1968
5. Majelis Ilmu di Masjidil Haram Makkah Al-Mukarramah

MASYAIKH

1. TGH. Abdul Karim (Ayahanda Beliau)
2. TGH. Ibrahim Khalidi
3. TGH. Muhammad Razi
4. Syekh Yahya Utsman Makky Al-Hindy
5. Syekh Muhammad Ali Al-Mulki
6. Syekh bin Humaid

KARYA

1. Kitab Fiqih Kontemporer
2. Kitab Fiqih Praktis
3. Kumpulan Khutbah-Khutbah
4. Tulisan Kajian Keislaman di Harian Lombok Post-Islam rubrik Dialog Jumat

PERJUANGAN

1. Mendirikan Ponpes Nurul Hakim yang sebelumnya dirintis oleh Almarhum Bapak TGH. Abdul Karim pada Tahun 1948
2. Mendirikan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Salafiyah, seperti:
 - Roudhotul Athfal Tahun 1988
 - Madrasah Istislahiyah Tahun 1979
 - Madrasah Tsanawiyah Putra dan Putri Tahun 1972
 - Madrasah Aliyah Putra dan Putri Tahun 1977
 - Madrasah Aly Darul Hikmah Tahun 1992
 - Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Hakim
 - Mengadakan Program Pendidikan Khusus (Kulliyatul Muallimin wa Muallimat al-Zakawiyah-KMM)
3. Mendirikan Kelompok Bimbingan Haji Tahun 2013
4. Berdakwah Sampai kaki Gunung Rinjani dan Membangun Sarana Umat

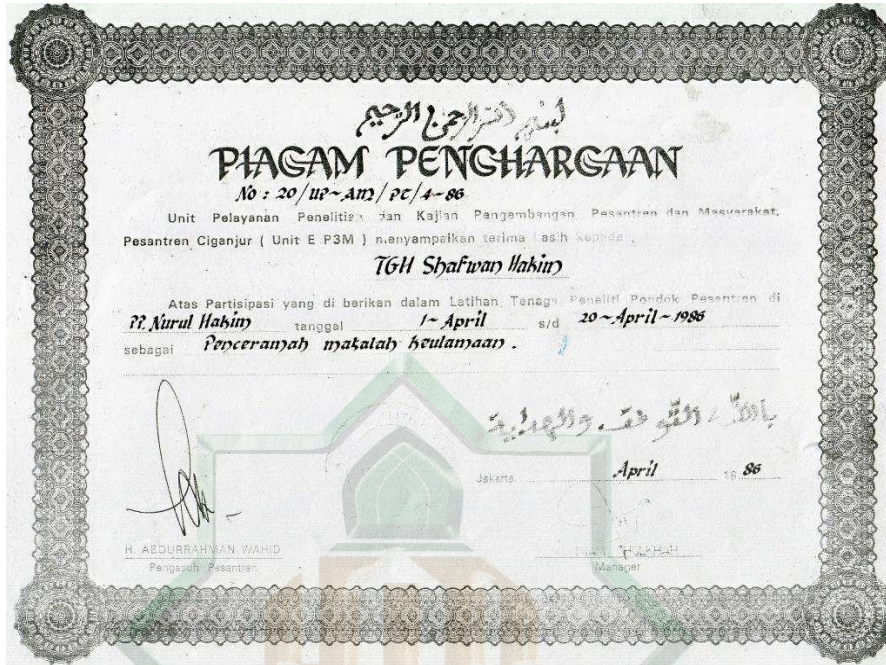
2. Foto keluarga TGH. Shafwan Hakim





3. Foto Piagam penghargaan TGH. Shafwan Hakim







Perpustakaan UIN Mataram

4. Foto Wawancara dengan Adik kandung TGH. Shafwan Hakim sekaligus pimpinan pondok pesantren nurul hakim yang menggantikan beliau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dina Marianan
Tempat, Tanggal Lahir : Mandak, 6 April 2000
Alamat Rumah : Semoyang, Mandak Kecamatan Praya
Timur Kabupaten Lombok Tengah
Nama Ayah : Denah
Nama Ibu : Derinem

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Bagik Kerongkong : 2006- 2010
- b. SMPN 3 Praya Timur : 2012- 2014
- c. MA Nurul Hakim Kediri : 2015- 2018



Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 10 Maret 2022

Dina Mariana